



**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
SMPN 01 KECAMATAN CONCONG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



UIN SUSKA RIAU

OLEH:



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

HASNIWATI
NIM. 21790125742

MILIK	
PERPUSTAKAAN PPS UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU	
NO.	2019 138 TMP1
TGL	29 Juli 2019
PARAF	<i>[Signature]</i>

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2019 M.**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

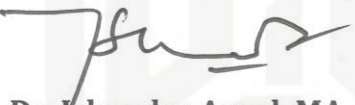
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

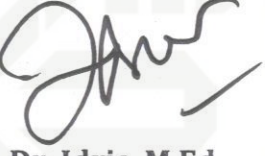
Lembaran Pengesahan

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Gelar Akademik
Judul

Hasniwati
21790125742
M.Pd (Magister Pendidikan)
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam
Pengembangan Karakter Relegius Siswa SMPN 01
Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

Tim Penguji


Dr. Iskandar Arnel, MA, Ph.D
Penguji I/Ketua


Dr. Idris, M.Ed
Penguji II/ Sekretaris


Dr. Mas'ud Zein, M.Pd
Penguji III


Dr. Tuti Andriani, S.Ag, M.Pd
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 22 Juli 2019



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **"Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa SMPN 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir"** oleh Sdr.

Nama : Hasniwati
 NIM : 21790125742
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing dan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 22 Juni 2019.

Penguji I

Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd
 NIP. 19631214198803 1 002

.....
 Tgl.: 29 Juli 2019

Penguji II

Dr. Tutu Andriani, S. Ag., M.Pd
 NIP. 19750314200710 2 001

.....
 Tgl.: 29 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr.Hj. Andi Murniati, M.Pd
 NIP. 19650817 199402 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apa pun untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa SMPN 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir”** oleh Sdr:

Nama : Hasniwati
NIM : 21790125742
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 22 Juli 2019.

Pembimbing I
Dr. Rusdi, MA

NIP. 19660606 199402 1 003

Pembimbing II
Dr. Yanti, M.Ag

NIP. 19721023 200003 2 001

Tgl.: 29 Juli 2019

Tgl.: 29 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP. 19650817 199402 2 001

1. Hak Cipta Diindungi Undang-undang
- a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Tesis dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa SMPN 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir”** yang ditulis oleh Saudara :

Nama : Hasniwati
NIM : 21790125742
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : 21 Juni 2019
Pembimbing I

Dr. Rusdi, MA
NIP. 19660606 199402 1 003

Tanggal : 21 Juni 2019
Pembimbing II

Dr. Yanti, M.Ag
NIP. 19721023 200003 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP. 19650817 199402 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasniwati
 NIM : 21790125742
 Tempat/Tanggal Lahir : Tembilahan, 24 November 1972
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa SMPN 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 1 Juli 2019



[Handwritten Signature]

Hasniwati
 NIM. 21790125742

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil karya saya sendiri, tanpa menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kemampuan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam tertuju kepada Rasulullah SAW yang telah berjasa mengantarkan umat ke jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT.

Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul : **“Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Relegius Siawa SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir”**. Tesis ini merupakan tugas akhir dalam menempuh pendidikan pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan Tesis ini, sangat membutuhkan waktu, tenaga, pikiran serta do'a. Penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikan tesis ini tanpa pertolongan Allah SWT dan dukungan semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Alm. H Hasan Zaini dan Ibunda Hj. Siti Rukayah. Kakak&abang tercinta Riandi, dan Hj Hayati, seorang imam terbaik bagiku dan anak-anakkku H.Bukhari dan Anak Tercinta dan Tersayang Nur Khairuni Mawahdah, Muhammad Ilham Khairuz Zikri dan Muhammad Irfan Khairu Muzakki. Yang selalu mendo'akan penulis dalam penyelesaian penulisan Tesis ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Afrizal M, M.A selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Yang terhormat Ibu Dr. Andi Murniati, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Yang terhormat Bapak Dr. Rusdi, M. A selaku pembimbing I Tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
6. Yang terhormat Ibu Dr. Yanti, MM selaku pembimbing II Tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
7. Yang terhormat Bapak Dr. Iskandar Arnel, MA., Ph.D. Selaku penguji I/ketua siding munaqosah yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
8. Yang terhormat Bapak dr. Idris, M.Ed. selaku penguji II/sekretaris siding munaqosah yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
9. Yang terhormat Bapak Dr. Masud Zein, M.Pd. Selaku penguji III siding munaqosah yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
10. Yang terhormat Ibu Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd. Selaku penguji IV siding munaqosah yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Bapak dan Ibu Staf PPs Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
13. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 yang selalu saling mendukung sejak awal kuliah sampai dengan sekarang.



14. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, kiranya menjadi amal sholeh disisi Allah SWT. Aamiin
 - Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk penyempurnaannya penulis berharap terus dilakukan perbaikan melalui karya tulisan lebih lanjut. Akhirnya kepada Allah SWT jualah segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam dimasa kini dan mendatang serta pembaca sekalian, Aamiinyaarobbalalamiin.
- Pekanbaru, 20 Juni 2019
- Hasniwati**
NIM: 21790125742
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

COVER

PENGESAHAN

PENGESAHAN PENGUJI

PENGESAHAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN KETUA PRODI

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

PERSETUJUAN KETUA PRODI

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGATAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 5

C. Permasalahan 6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Teori Gaya Kepemimpinan.....	9
2. Macam-macam Gaya Kepemimpinan.....	13
3. Gaya Kepemimpinan Yang Baik Dalam Pendidikan Islam.....	21

B. Pengertian Kepala Sekolah

1. Standar Kompetensi Kepala Sekolah.....	32
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif.....	37

C. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter.....	43
2. Urgensi Pendidikan Karakter.....	48
3. Akhlak Sebagai Nilai Utama Karakter.....	51
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	53
5. Indikator Karakter Religius.....	56
6. Undang-Undang Berkenaan Dengan Pendidikan Karakter.....	58

D. Konsep Operasional

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	60
---	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	64
B. Sumber Data.....	65
C. Teknik Pengumpulan Data.....	65
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	67
E. Teknik Analisis Data.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel IV 1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP N 01 Concong.....	73
Tabel IV 2 Keadaan Siswa SMP N 01 Concong	75
Tabel IV 3 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama SMP N 01 Concong	75
Tabel IV 4 Data Prasarana SMP N 01 Concong.....	76
Tabel IV 5 Data Sarana SMP N 01 Concong	76
Tabel IV 6 Data Administrasi dan Olahraga Sekolah.....	77
Tabel IV 7 Kepala Sekolah Sebagai Administrator.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV 1 Kepala Sekolah Sedang Memberikan Motivasi Kepada Guru Tentang Karakter	79
Gambar IV 2 Wakil Kepala Sekolah Memberikan Hadiah	82
Gambar IV 3 Kepala Sekolah Menyampaikan RAPBS.....	84
Gambar IV 4 Pengembangan Karakter Dalam Mengelola Kurikulum.....	89
Gambar IV 5 Berdoa Bersama Untuk Memulai Pelajaran.....	91
Gambar IV 6 Kepala Sekolah Memberikan Pengarahan	94
Gambar IV 7 Kepala Sekolah Memanfaatkan Ucapara Sebagai Sarana Untuk Memberikan Masukan Tentang Sekolah	104



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ز	zal	s	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qof	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددين تعد	ditulis ditulis	Mta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(karena ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sedang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه لا ولىاء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	kasrah	i
	fathah	a
	dammah	u

E. Vokla Panjang

fathah - alif جاهليّة	ditulis	a
fathah + ya' mati يحيى	ditulis	jāhilyyah
kasrah + ya' mati يحيى	ditulis	a
dammah + wawu mati كريم	ditulis	yas'ā
	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	u
	ditulis	furūd



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Vokal Rangkap

fathah ya' mati يُنَكْم fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis ditulis ditulis	ai bainakukum au qaulum
---	--	----------------------------------

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dpisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لَنْ شَكْرْتُمْ	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata sedang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

الْقُرْآن الْقِيَّاس	ditulis ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās
-------------------------	--------------------	-----------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (e/) -nya.

الْأَسْمَاءُ الْأَسْمَاءُ	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
------------------------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

تَدِي فِي الْفُرُودِ أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl- as-sunnah
---	--------------------	---------------------------------

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Hasniwati (2019):

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Relegius Siswa SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya asumsi bahwa kepala sekolah harus memiliki gaya seorang pemimpin dimana kepala sekolah sebagai administrator, supervisor, motivator seiring dengan itu kepala sekolah juga sebagai leader baik secara manajerial maupun sebagai supervisi. Gaya kepemimpinan kepala sekolah bisa saja meliputi oteriter, pseudo demokratis, dan karismatik serta kepemimpinan demokrasi. Gaya kepemimpinan ini tidak terlepas dari diri kepala sekolah, terlebih lagi dalam pengembangan karakter relegius siswa yang sangat di harapkan.

Oleh karena itu, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan karakter relegius siswa SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir? Dan faktor yang mendukung kepala sekolah dalam pengembangan karakter relegius siswa SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir?

Subjek penelitian adalah kepala sekolah SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir sementara objeknya adalah gaya kepemimpinan dalam pengembangan karakter relegius siswa SMPN 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengngambilan data dengan cara ,wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan karakter relegius siswa SMP N01 Concong adalah demokrasi. *Kedua*, faktor yang mendukung kepala sekolah dalam pengembangan karakter relegius. siswa SMP N 01 Concong, kegiatan yang di lakukan sikap jujur, disiplin, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, kagiatan keagamman Islam, dan rendah hati, serta tidak terlepas dari faktor Guru, orang tua dan siswa itu sendiri ikut mewarnai pengembangan karakter relegius.



ABSTRACT

Hasniwati (2019) : The Principal Leadership Style in Developing Student's Religious Character of SMP N 01 Concong Indragiri Hilir Regency

This research is in the background behind the assumption that principals must have a leader style in which the principal as an administrator, supervisor, motivator along with the principal is also a leader both managerially and as supervision. The style of leadership of the school principal can include the authoritative, pseudo democratic, and charismatic and democratic leadership. This leadership style is inseparable from the principal, especially in developing the religious character of students who are highly expected.

Therefore, the problems that will be discussed in this study are How is the leadership style of the principal in developing the religious character of the students of SMPN 01 Concong in Indragiri Hilir Regency? And the factors that support the principal in developing the religious character of the students of SMP N 01 Concong, Indragiri Hilir Regency?

The subject of the research was the principal of SMPN 01 Concong in Indragiri Hilir Regency while the object was the leadership style in developing religious characters of the students of SMPN 01 Concong Indragiri Hilir Regency. The data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation.

The results showed that First, the principal leadership style in developing the student's religious character of SMPN 01 Concong was democracy. Second, the factors that supported the principal in developing student's religious character. Of SMP N 01 Concong are, the activities that are carried out in an honest manner, discipline, justice, benefit others, serve the diversity of Islam, humble, and are inseparable from the factors of teacher, parents and students themselves coloring religious character development.



ملخص

حسنى واتى (٢٠١٩) : أسلوب قيادة مدير المدرسة في التنمية الطابع الديني لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية
جونجونج منطقة انديرا غيري هيلير

يقع هذا البحث في الخلفية الكامنة وراء الافتراض بأن المديرين يجب أن يكون لديهم أسلوب رائد يكون فيه المدير كمسؤول أو مشرف أو محفز مع المدير أيضًا قائدًا إداريًا وإشرافيًا. يمكن أن يشمل أسلوب القيادة لمدير المدرسة الثانوية الحكومية والديمقراطية الزائفة ، والكاريزمية والديمقراطية. هذا النمط من القيادة لا ينفصل عن المدير ، خاصة في تطوير الشخصية الدينية للطلاب الذين يتوقعون بشدة.

لذلك ، فإن المشاكل التي سيتم مناقشتها في هذه الدراسة هي كيف يكون أسلوب القيادة للمدير المدرسة في التنمية الطابع الديني لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية جونجونج منطقة انديرا غيري هيلير ؟ وما العوامل التي تدعم مدير المدرسة في التنمية الطابع الديني لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية جونجونج منطقة انديرا غيري هيلير ؟

كان موضوع البحث هو مدير المدرسة الثانوية الحكومية جونجونج منطقة انديرا غيري هيلير وكان الهدف هو أسلوب قيادة مدير المدرسة في التنمية الطابع الديني لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية جونجونج منطقة انديرا غيري هيلير ؟ هيلير تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق.

أظهرت النتائج أنه أولاً ، كان أسلوب قيادة مدير المدرسة في التنمية الطابع الديني لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية جونجونج منطقة انديرا غيري هيلير هو الديمقراطية. ثانياً ، العوامل التي دعمت المدير في التنمية الطابع الديني لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية جونجونج منطقة انديرا غيري هيلير هي ، الأنشطة التي يتم تنفيذها بطريقة صادقة ، نظام ، عدالة ، تعود بالنفع على الآخرين ، تخدم تنوع الإسلام ، متواضعة ، ولا يمكن فصلها عن عوامل المعلم وأولياء الأمور والطلاب أنفسهم تلوين تطور الشخصية الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin sekolah dikenal dengan istilah ‘kepala sekolah’ memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dilembaganya. Kepala sekolah harus benar-benar bisa menerapkan kompetensi manajerialnya kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang di beri tanggung jawab untuk memimpin sekolah.¹ Sebagai seorang pemimpin untuk mengelola seluruh aspek lembaganya untuk mencapai tujuan utama yaitu menjadikan anak didik yang berhasil dalam pendidikan. Dalam hal ini, memang tupoksi kepala sekolah harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 12 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah meliputi: (1) Usaha pengembangan sekolah/madrasah yang dilakukan selama menjabat kepala sekolah/madrasah

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.81.



- (2) Peningkatan kualitas sekolah/madrasah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan selama di bawah kepemimpinan yang bersangkutan; dan
- (3) Usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah/madrasah.

Tugas kepemimpinan kepala sekolah tersebut akan berhasil dengan baik apabila seorang kepala sekolah memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya. Oleh sebab itu kepala sekolah akan tampak dalam proses di mana dia mampu mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. Untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuan sekolah diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, di mana kepala sekolah memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan merupakan proses yang di dalamnya terdapat unsur mempengaruhi. Dengan adanya gaya kepemimpinan akan terjalin kerjasama serta adanya visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin akan berdampak kepada kinerja guru serta dalam hal menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang digunakan haruslah tepat.

Salah satu tugas penting kepala sekolah yang juga menjadi perhatian kepada sekolah di Kecamatan Concong adalah mengembangkan karakter religius di kalangan siswanya. Pengembangan karakter anak memerlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembiasaan dan keteladanan². Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan. Dari aspek kegiatan ekstrakurikuler dan tradisi keagamaan sehari-hari, itu meliputi: pembiasaan membaca surat yasin, tausiah agama, shalat berjamaah, puasa hari asyura, dan mengikuti kegiatan PHBI. Oleh karena itu gaya kepemimpinan kepala sekolah di perlukan dalam hal pengembangan karakter religius yang diharapkan.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa "*pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa*".³ Ibnu Sina, dalam kitabnya "as-Siyasah", menekankan kaum muslimin seharusnya mempersiapkan fisik dan mental anak yang dimulakan dengan pengajaran al-Qur'an. Imam al-Ghazali dalam Ihyanya pula mewasiatkan pengajaran al-Qur'an, hadis dan cerita orang-orang shaleh kepada anak-anak.

Dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter di atas merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berpedoman pada al-Qur'an. Dengan adanya

² Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), cet. 1, h. 7

³ Noname, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), cet 1, h. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gaya-gaya kepemimpinan yang baik dalam Islam akan memberikan kesan yang baik terhadap peserta didik dan juga guru serta tenaga kependidikan. Gaya kepemimpinan ada yang kurang dalam prespektif Islam misalnya otoriter, ia tidak ingin di bantu apalagi dalam menjalankan apa yang seharusnya di lakukan.⁴ Adapun kepemimpinan yang baik dalam Islam antara lain: Peternalistik, karismatik, situasional dan demokrasi.⁵ Kepala sekolah dapat membuat keputusan dengan mendengarkan berbagai masukan dari bawahannya.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SMPN 01 Concong menunjukkan bahwa:

1. Kurangnya usaha pimpinan sekolah dalam menunjang pemahaman tentang karakter relegius baik dalam kegiatan maupun interaksi gaya kepemimpinan.
2. Kepala sekolah belum sepenuhnya menerapkan gaya kepemimpinan yang mengajarkan kepada siswa untuk berkarakter relegius.
3. Kurangnya kegiatan-kegiatan yang menunjang pemahaman tentang karakter relegius. Seperti membaca Al-Qur'an sebelum atau sesudah proses pembelajaran.
4. Masih kurangnya sarana untuk menunjang pemahaman tentang karakter relegius.

Berdasarkan fenomena dan kejadian diatas, peneliti meneliti Sebuah karya ilmiah dengan judul: *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam*

⁴ Panji Anoraga dkk, *Psikologi Industri dan Sosial*, (Jakarta: Puspita Jaya 1995), h. 113

⁵ Ramayulis & Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.189



Pengembangan Karakter Religius Siswa SMPN 01 Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Penegasan Istilah.

Penegasan istilah dibuat untuk memahami definisi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan sama dengan model atau bagaimana cara sikap seorang pemimpin memimpin bawahannya serta sikap seorang pemimpin yang di beri jabatan/tanggung jawab atau wewenang mengepalai suatu pekerjaan misalnya sekolah atau madrasah yang dijalankannya, serta sikap yang di tunjukkan oleh pemimpinnya.
2. Kepala sekolah yang di maksud yakni dimana kepala sekolah dapat memberikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan dengan berbagai kegiatan yang di lakukan bersama pimpinan dan bawahan.
3. Pengembangan sama halnya dengan memajukan, membesarkan apa yang ingin kita ajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Karakter Relegius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang di anutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ha-Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang proses terlaksananya karakter relegius di kalangan siswa masih belum terlaksana dengan baik.
- Kepala sekolah dan guru belum bersinergi dalam menanamkan karakter relegius di SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir.
- Kepala sekolah belum memiliki gaya kepemimpinan dalam proses pengembangan karakter dari guru yang lain agar dapat memberikan bimbingan kepada para guru berkenaan dengan menerapkan karakter relegius kepada siswanya.
- Kepala sekolah belum mampu memerankan dirinya secara efektif dan efisien dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi terwujudnya kualitas atau mutu sekolah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, agar penelitian ini tidak meluas diluar variabel penelitian maka penulis membatasi pada skope pada *'Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa SMPN 01 Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir'*.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir?.
- Faktor apa saja yang menjadi pendukung Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Relegius Siswa SMPN 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- Untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir.
- Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Religius SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- Pada tataran teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan baik teoretis maupun praktis khususnya Gaya Kepemimpinan Kepala

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Relegius Siswa SMPN 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir.

b. Pada tataran praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menyelesaikan permasalahan pengembangan karakter Relegius pendidikan Islam khususnya lembaga SLTP khususnya pimpinan, pendidik, siswa, masyarakat dan peneliti.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Teori Gaya Kepemimpinan

a. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya memiliki arti sikap atau cara seseorang memimpin bawahannya untuk mempengaruhi orang lain. Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam bahasa Inggris kepemimpinan sering disebut *leader* dari kata akar *to lead* dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*. Dalam kata kerja *to lead* tersebut terkandung makna yang saling berhubungan erat yaitu bergerak lebih cepat, berjalan kedepan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, membimbing, menuntun mengerakkan orang lain lebih awal, berjalan lebih ke depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori suatu tindakan, mengarahkan pikiran atau pendapat, menuntun dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Sedangkan menurut istilah kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau grup untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktivitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan kewenangan, pengaruh, sifat dan



karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.¹ Menurut George, R Terry *Leadership is relationship in which on person, the leader, influences, others to work together willingly on related task to attain that which the leader desires.*² Sedangkan menurut Stoner dalam Handoko kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya.³ Menurut Miftah thoha kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Dirawat mendeskripsikan kepemimpinan adalah: kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, mengerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh untuk selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud dan tujuan.⁵ Kepemimpinan yaitu suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk mengerakkan potensi organisasi. Weber mengemukakan kepemimpinan merupakan suatu kegiatan membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu yang merupakan tujuan bersama, Kepemimpinan merupakan sejumlah aksi atau proses seseorang atau lebih menggunakan pengaruh,

¹ Ramayulis & Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan*, *ibid*, h.61

² George R.Terry, *Principles of Management*, Richard.D.Irwin (INC, Homewood, Irwin, Dorsey Limited Geogotown, Ontario 1,77G 4B3, 1997), h 410

³ Handoko T.Hani, *Manajemen* (Yogyakarta; Bpfe, 1995), h.294

⁴ Miftha Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta; PT: Raja grafindo Persada, 1995), h.117

⁵ Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wewenang, atau kekuasaan terhadap orang lain untuk mengerakkan sistem sosial mencapai tujuan sistem sosial.⁶ Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya terjadi suatu hubungan timbal balik. Oleh sebab itu bahwa pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya, karena apabila tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan dapat tercapai secara maksimal.⁷

Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus mampu melakukan manajemen kepemimpinannya

⁶ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2001), h.145.

⁷ <https://fandhi696infomenarik.wordpress.com/2013/09/26/makalah-peran-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kompetensi-guru/>

dengan baik. Kesuksesan kepemimpinan kepala sekolah dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan social dengan sikap-sikap hubungan manusiawi. Berdasarkan dari peranan kepemimpinan kepala sekolah tersebut, jelaslah bahwa dalam suatu kepemimpinan, Kepala sekolah harus memiliki peranan-peranan yang dimaksud, di samping itu juga bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas yang embannya, sebagaimana menurut M. Ngalim Purwanto, sebagai berikut:

- 1) Menyelami kebutuhan-kebutuhan kelompok dan keinginan kelompoknya, dalam artian kebutuhan sekolah dalam bentuk fisik bangunan maupun non fisik (kwalitas input dan output), serta kebutuhan Guru dan seluruh proses pembelajarannya, serta yang sangat penting adalah kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajarannya yang di kaitkan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Dari keinginan itu dapat dipetiknya kehendak-kehendak yang realistis dan yang benar-benar dapat dicapai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Meyakinkan seluruh komponen sekolah mengenai apa-apa yang menjadi kehendak mereka, mana yang realistis dan mana yang sebenarnya merupakan khayalan.
- 4) Tugas kepemimpinan kepala sekolah tersebut akan berhasil dengan baik apabila seorang kepala sekolah memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya. Oleh sebab itu kepala sekolah akan tampak dalam proses dimana dia mampu mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. Untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuan sekolah diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, di mana ia memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin.
- 5) Di samping itu kepala sekolah harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tenang, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.⁸

b. Macam-macam Gaya Kepemimpinan.

Seorang pemimpin pendidikan tentang kepemimpinan dan kekuasaan yang memproyeksikan diri dalam bentuk sikap, tingkah laku dan sifat kegiatan. Kepemimpinan yang di kembangkan dalam lembaga

⁸<https://fandhi696infomenarik.wordpress.com/2013/09/26/makalah-peran-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kompetensi-guru/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepala sekolah yang otoritar biasanya tidak terbuka, tidak mau menerima kritik, dan tidak mau membuka jalan untuk berinteraksi dengan tenaga pendidikan ia hanya memberikan instruksi tentang apa yang harus di kerjakan serta dalam menanamkan disiplin cenderung menggunakan paksaan dan hukuman¹¹ Kepala sekolah yang otoriter berkeyakinan bahwa dirinyalah yang bertanggung jawab atas segala sesuatu, menganggap dirinyalah orang yang paling berkuasa, dan paling mengetahui berbagai hal. Ketika dalam rapat sekolah pun ia menentukan berbagai kegiatan secara otoriter, dan yang sangat dominan dalam memutuskan apa yang akan di lakukan oleh sekolah. Para tenaga pendidikan tidak diberi kesempatan untuk memberikan pandangan, pendapat maupun saran. Mereka dipandang sebagai alat untuk melaksanakan apa yang telah di tetapkan oleh kepala sekolah¹². Efek yang di timbulkan oleh kepemimpinan otoriter antara lain sikap menyerah tanpa kritik, sikap asal bapak senang atau sikap sunuhun dawuh terhadap pemimpin, dan adanya kecenderungan untuk mengabaikan tugas dan perintah jika tidak ada pengawasan langsung. Dominasi yang berlebihan akan melahirkan oposan atau sikap apatis, atau sebaliknya akan timbul sifat-sifat agresif dari anggota-anggota kelompok terhadap pemimpinnya.

Penyelidikan yang dilakukan oleh Leppit seorang ahli kepemimpinan berkesimpulan bahwa konflik-konflik dan sikap-sikap

¹¹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), h. 26.

¹² *Ibid*, h. 269.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tindakan agresif yang terjadi dalam suatu lembaga di bawah pemimpin seorang pemimpin otoriter kurang lebih 30 kali sebanyak yang timbul dari pada dalam suasana kerja yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang demokratis.¹³

Tipe kepemimpinan pendidikan yang otoriter dengan segala variasi dan bentuknya yang lebih samar-samar, sangat mengingkari usaha-usaha pencapaian tujuan lembaga pendidikan secara maksimal. Oleh potensi-potensi yang sebenarnya ada dan dimiliki oleh masing-masing staf kerja tidak terbangkit, tidak tergugah dan tidak tersalurkan secara bebas dan kreatif. Penekanan kemampuan dan potensi riil dan kreatif dari pada individu-individu yang di pimpin itu sejak dari proses penetapan "*policy*" umum sampai pada pelaksanaan program kerja lembaga dimana pikiran-pikiran dan "*skill*" inisiatif-inisiatif yang konstruktif-kreatif tidak termanfaatkan secara baik. Suasana kerjasama dinamis dan kreatif dikalangan anggota-anggota staff yang akan memudahkan pemecahan setiap problema yang di hadapi, akan hilang lenyap karena situasi kepemimpinan yang melumpuhkan itu.

Seseorang dengan gaya kepemimpinan seperti ini umumnya merasa menang sendiri karena mempunyai keyakinan ia tahu apa yang harus dilakukan dan merasa jalan pikirannya paling benar. Dalam situasi kerjasama, ia berusaha mengambil peran sebagai pengambil

¹³ Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan*, op.cit, h.52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

keputusan dan mengharapkan orang lain mendukung ide dan gagasannya. Ia tidak ingin di bantu apalagi dalam menentukan apa yang seharusnya ia lakukan.¹⁴

Gaya otokrasi ini apabila diterapkan dalam dunia pendidikan tidak tepat karena dalam dunia pendidikan, kritik, saran dan pendapat orang lain itu sangat perlu untuk diperhatikan dalam rangka perbaikan peningkatan mutu pendidikan. Tipe kepemimpinan otoriter memiliki ciri - ciri sebagai berikut:

- 1) Tanpa musyawarah memutuskan sesuatu urusan
- 2) Tidak mau menerima saran bawahan
- 3) Mementingkan diri sendiri dan kelompoknya
- 4) Selalu memerintah
- 5) Memberikan tugas mendadak
- 6) Cendrung menyukai bawahan yang asal bapak senang
- 7) Sikap keras terhadap bawahan
- 8) Setiap keputusan tidak dapat di tambah
- 9) Kekuasaan mutlak ada di tangannya
- 10) Hubungan dengan bawahan kurang serasi
- 11) Bertindak sewenang – wenang
- 12) Tanpa kenal ampun kesalahan bawahan
- 13) Kurang mempercayai bawahan
- 14) Kurang mendorong semangat bawahan

¹⁴ Panji Anoraga, dkk, *Psikologi Industri dan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h.113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 15) Kurang mawas diri
- 16) Selalu tertutup
- 17) Suka mengancam
- 18) Kurang menghiraukan usaha bawahan
- 19) Merasa bangga bila bawahan merasa takut
- 20) Tidak suka bawahan punya prestasi dan berkembang
- 21) Kurang memiliki rasa kekeluargaan
- 22) Sering marah-marah.¹⁵

b) Kepemimpinan Pseudo Demokratis

Pseudo (*berarti palsu*), Ia sebenarnya otokrasi, tetapi dalam kepemimpinannya ia memberi kesan demokratis. Seorang pemimpin yang bersifat pseudo-demokratis sering memakai topeng ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya. Ia memberi hak dan kuasa kepada guru-guru untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak.

Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire*)

Gaya ini di artikan membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin seperti ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan pada bawahan atau anggotanya. Apabila dalam sebuah organisasi tidak dapat seorang pun yang anggotanya menetapkan keputusan dan melaksanakan kegiatan,

¹⁵ Ramayulis & Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan*, op.cit, h.190

maka organisasi menjadi tidak berfungsi, Sebaliknya kebebasan yang diartikan, juga berakibat fungsi organisasi tidak berlangsung sebagaimana mestinya, bahkan menjadi tidak terarah. Kondisi seperti ini dapat terjadi karena wewenang menjadi tidak jelas dan tanggung jawab menjadi kacau.

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertipe *laissez faire* menghendaki semua komponen pelaku pendidikan menjalankan tugasnya dengan bebas. Oleh karena itu gaya kepemimpinan bebas merupakan orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan diserahkan pada bawahan. Karena arti *Laissez* sendiri secara harfiah adalah mengizinkan dan *faire* adalah bebas. Jadi pengertian *laissez faire* adalah memberikan kepada orang lain dengan prinsip kebebasan, termasuk bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan bebas sesuai dengan kehendak bawahan dan gaya ini dapat dilaksanakan disekolah yang memang benar-benar mempunyai sumber daya manusia maupun alamnya dengan baik dan mampu merancang semua kebutuhan sekolah dengan mandiri.

Pemimpin *Laissez Faire* merupakan kebalikan dari kepemimpinan yang sering disebut liberal, karena ia memberikan banyak kebebasan kepada para tenaga pendidikan untuk mengambil langkah-langkah sendiri dalam menghadapi sesuatu. Jika pemimpin otokrasi mendominasi, maka tipe pemimpin *laissez faire* ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyerahkan persoalan sepenuhnya pada anggota. Pada gaya kepemimpinan *Laissez Faire* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin, sebab ia membiarkan kelompoknya berbuat semau sendiri.¹⁶

Kedudukan pemimpin hanya sebagai simbol dan formalitas semata, karena dalam realitas kepemimpinan yang dilakukan dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada orang yang dipimpinnya (bawahan) untuk berbuat dan mengambil keputusan perorangan, Disini seorang pemimpin mempunyai keyakinan bahwa dengan memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan, maka usahanya akan cepat berhasil.

Dalam suasana kerja yang dihasilkan oleh kepemimpinan pendidikan semacam ini, tidak dapat dihindarkan timbulnya berbagai efek negatif, misalnya berupa konflik-konflik kesimpangsiuran kerja dan kewenang-wenangan, oleh karena masing-masing individu mempunyai kehendak yang berbeda-beda menuntut untuk dilaksanakan sehingga akibatnya masing-masing adu argumentasi, adu kekuasaan dan adu kekuatan serta persaingan yang kurang sehat di antara anggota di samping itu karena pemimpin sama sekali tidak berperan menyatukan, mengarahkan, mengkoordinir serta

¹⁶ Ramayulis & Mulyadi. *Manajemen dan Kepemimpinan*, op.cit, h.192

mengerakkan anggotanya.¹⁷ Ciri-ciri kepemimpinan Laissez Faire yaitu:

- a) Bersifat fasif
- b) Semua tugas di serahkan pada bawahan
- c) Tidak tegas
- d) Kurang memperhatikan kekurangan serta kelebihan bawahan
- e) Terlalu percaya pada bawahan
- f) Mudah di bohongi bawahan
- g) Kurang kreatif
- h) Kurang mawas diri
- i) Perencanaan dan tujuan kurang jelas
- j) Kurang memberikan dorongan kepada bawahan
- k) Banyaknya bawahan merasa dirinya orang yang berkuasa
- l) Teralu memjunjung tinggi hak asasi
- m) Terlalu sangat menghargai pendapat bawahan
- n) Kurang bermusyawarah¹⁸

c. Gaya Kepemimpinan Yang Baik Dalam Pendidikan Islam

Gaya kepemimpinan Paternalistik

Lain dengan cara menggunakan kewibawaan pribadinya (*Personal Power*) Kartini kartono mengatakan bahwa pemimpin memiliki kekuatan energi daya tarik dan wibawa yang luar biasa untuk

¹⁷ *Ibid*, h.193.

¹⁸ *Ibid*, h.194 - 195

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mempengaruhi orang lain, Sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang dapat di percaya.

2. Pemimpin Karismatik

Ada pun Ciri-ciri pemimpin karismatik:

- b. Bawahan/pengikut menaruh kepercayaan terhadap kebenaran dan Keyakinan pemimpin.
- c. Ada kesamaan keyakinan bawahan dan keyakinan pemimpin.
- d. Penerimaan tanpa perlu di persoalkan
- e. Terdapat kasih sayang (*affection*) pengikut pada pemimpin
- f. Kemauan untuk patuh dari bawahan terhadap pemimpin
- g. Keterlibatan secara emosional dari para bawahan dalam Kepala melaksanakan misi Organisasi.
- h. Mempertinggi penampilan dalam mencapai tugas dari para bawahan
- i. Ada keyakinan bawahan bahwa pemimpin karismatik akan mampu memberikan bantuan dari kebersihan misi kelompok.¹⁹

Tipe kepemimpinan karismatik ini termasuk kepemimpinan Rasullullah sebagai pendidik agung dalam pendidikan islam.

2. Gaya Kepemimpinan Situasional

Tipe kepemimpinan situasional di kembangkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard 1974. Kepemimpinan situasional

¹⁹ Wahjosimdojo, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Permasalahan* (Jakarta PT. Raja Grafindo Oersada), h.349

memfokuskan kepada pengikut karena mereka menerima baik atau menolak pemimpin. Tidak peduli kepada yang dilakukan pemimpin. Keefektifan bergantung dari tindakan pengikutnya. Kepemimpinan situasional mempunyai dua dimensi yaitu perilaku tugas dan hubungan (Kartini-Kartono:1994). Kepemimpinan situasional harus banyak fleksibilitas dalam memimpin untuk menyesuaikan diri dengan berbagai macam situasi. Kepemimpinan bersifat multidimensi. Karena itu, kepemimpinan ini terdiri atas Elemen: Pemimpin, Pengikut dan Situasi. Kondisi dan situasi lingkungan dianggap elemen penting dalam tipe kepemimpinan situasional.

Adapun Ciri-ciri Kepemimpinan Situasional:

- a. Supel atau luwes
- b. Berwawasan luas
- c. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan
- d. Mampu mengerakkan bawahan
- e. Bersifat keras pada saat-saat tertentu
- f. Punya prinsip yang konsisten terhadap suatu masalah
- g. Mempunyai tujuan yang jelas
- h. Bersifat terbuka bila mengangkat bawahan
- i. Mau membantu dalam pemecahan masalah bawahan
- j. Mengusahakan suasana kekeluargaan
- k. Berkomunikasi dengan baik
- l. Mengutamakan produktifitas kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- m. Bertanggung jawab
- n. Memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpendapat
- o. Melakukan atau mengutamakan pengawasan melihat
- p. Mengetahui kelemahan bawahan
- q. Mengutamakan kepentingan bersama
- r. Bersikap tegas dalam situasi kondisi tertentu
- s. Mau menerima kritik dan saran bawahan

3. Gaya Kepemimpinan *Intelektual Leadership*

Kepemimpinan ini tipe ini adalah kepemimpinan berdasarkan Ilmu pengetahuan, terutama dalam membuat keputusan. Setiap Keputusan yang di buatnya selalu berdasarkan ilmu dan dapat di uji Pula dengan kebenaran ilmu pengetahuan. Seorang pemimpin harus memiliki ilmu pengetahuan untuk memimpin bawahannya, akan tetapi ilmu pengetahuan saja tidak lah cukup, terlebih lagi manajer/kepala sekolah/madrasah yang di pimpinnya. Oleh karena itu gaya pemimpin seperti ini di samping ilmu pengetahuan juga di landasi dengan iman dan di hiasi dengan ahklak tingkah laku oleh pemimpin sekolah. Dengan demikian pemimpin/manajer yang berilmu pengetahuan Sebaiknya di beri prioritas atau penghargaan

4. Gaya kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan tipe ini adalah pemimpin yang selalu memperhitungkan aspirasi rakyat dan kepentingan rakyat²⁰ Pemimpin

²⁰ Wahjosimdojo, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Permasalahan*, *ibid*, h.198



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang demokratis, pemimpin yang kooperatif dan tidak diktator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama pula, Dalam tindakan dan usaha-usahnya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan selalu mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

Model kepemimpinan ini adalah kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaanya disebut pemimpin partisipasi (*participative leadership*). Kepemimpinan partisipasi adalah suatu cara pemimpin yang kekuatannya terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.²¹ Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis merupakan kepemimpinan yang menganggap dirinya bagian dari kelompok pelaku sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat umum, di mana kepala sekolah tidak selalu membuat keputusan dan kebijakan menurut dirinya sendiri, akan tetapi melalui musyawarah mufakat dan dialog asas mufakat.

Kepala sekolah yang demokratis menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok, memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan, serta menilai kinerjanya. Kepala sekolah yang demokratis memerankan diri sebagai pembimbing, pengarah, pemberi petunjuk, serta bantuan kepada

²¹ Katini Kartono, *op.cit*, h.72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenaga para tenaga kependidikan. Oleh karena itu dalam rapat sekolah, kepala sekolah ikut melibatkan diri secara langsung dan membuka interaksi dengan tenaga kependidikan, serta mengikuti berbagai kegiatan sekolah²²

Dalam suasana kerja kepemimpinan yang demokratis sebagian besar atau hampir seluruh “*policy*” umum, keputusan-keputusan penting dan berasal dari dan disesuaikan tuntutan-tuntutan situasi kelompok, dimana pemimpin bersama-sama dengan anggota kelompok ambil bagian secara aktif di dalam perumusan “*policy*” umum, keputusan-keputusan penting dan program lembaga kerja itu.

Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan mengharapkan saran-saran, bahkan kritik yang membangun dari para anggotanya. Ia mempunyai kepercayaan terhadap dirinya sendiri dan menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada para anggotanya, bahwa mereka mempunyai kesanggupan kerja dengan baik dan bertanggung jawab.²³

Beberapa ciri kepemimpinan yang demokratis antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam mengerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat manusia makhluk termulia di dunia.
- 2) Selalu berusaha untuk menyingkronkan kepentingan dan tujuan Organisasi dengan tujuan pribadi

²² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*, op.cit, h.270

²³ Ngilim Purwanto & Sutaadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986), h.48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan.
- 4) Mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan
- 5) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.
- 6) Mengusahakan agar bawahan lebih sukses dari pada dirinya.
- 7) Selalu mengembangkan kapasitas diri probadinya sebagai pemimpin.²⁴

B. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.”²⁵

Kepala sekolah yang berasal dari dua kata, yaitu “kepala dan sekolah”.

Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan sekolah diartikan sebagai sebuah lembaga yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Sekolah juga merupakan

²⁴ NgalmPurwanto, *Administrasi dan supervisi*, op.cit, h.52.

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persadah.), h.349.

⁴ Ramayulis, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kenacana, 1989), h.198.



1. lingkungan hidup sesudah rumah, dimana anak tinggal beberapa jam, tempat tinggal anak yang pada umumnya pada masa perkembangan dan lembaga pendidikan dan tempat yang berfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi hidup.²⁶ Dengan demikian kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar tempat menerima dan memberi pelajaran, di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁷ Pengertian lainnya adalah kepala sekolah merupakan seorang tenaga propesional atau guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.²⁸ Kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, di dalam kepemimpinannya ada beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: unsur manusia, unsur sarana, unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat di peroleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman di dalam praktek selama menjadi kepala sekolah. Kepala sekolah di lukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa."Kepala sekolah adalah mereka yang banyak
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

²⁶ Vaitzal Rival *Memimpin dalam Abad ke 21* (Jakarta: PT. Raja Graafindo Persada, 2004), h.253

²⁷ Wahjosumidjo, *op,cit*, h.83

²⁸ Ibrahim Bafaadal, *Supervisi Pengajaran,Teori dan Aflikasi dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), h.62



mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka²⁹ pemimpin selalu memperhitungkan inspirasi bawahan nya.dan selalu bermusyawarah serta berkonsultasi dengan bawahanya.yang memiliki arti dimana seorang pemimpin dapat memberikan pengaruh atau bisa mempengaruhi bawahanya untuk dapat bekerjasama mengasilkan kemajuan yang di inginkan Sementara menurut Daryanto kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.³⁰

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Gaya kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan Demokratis kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru sekolah. Kepala sekolah selaku supervisor harus memiliki standar kompetensi yaitu:

²⁹James M Lipham, *The Principal Concepts, Competencies and Cases* (New York: Longman, inc.1985), h.1

³⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogyakarta: Diva Press, 2012), h. 16-17.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran berlandaskan Kurikulum
 - b. Membimbing guru dalam menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP)
 - c. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan
 - d. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran
 - e. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.³¹
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang diadopsi dari Adair adalah sebagai perencanaan, pemrakarsa, pengendali, pendukung, penginformasi, dan pengevaluasi. Oleh karena itu seorang kepala sekolah dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut.³² Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinnya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukan siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan sekolah seperti tersebut diatas harus direncanakan oleh kepala sekolah. hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya.

³¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priasnsa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, op.cit, h.214.

³² Euis Karwati dan Donni Juni Priasnsa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, ibid, h.168.

b. Pengorganisasian (*Organizing*).

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dapat berjalan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.

c. Pengarahan (*Directing*).

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.

d. Pengkoordinasian (*Coordinating*).

Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekosongan tindakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.³³

Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah di lukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa.”Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.³⁴

Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam mengerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah,³⁵ Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.

Adapun standar kompetensi kepala sekolah yaitu:³⁶

1) Kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia

³³ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2000), h. 8-

10.

³⁴ James, M Lipham. *The Principal Concepts, Competencies and Cares*. (New York: Longman the 1985), h.1.

³⁵ Wahjosumidjo, *op.cit*, h.82

³⁶ Ara Hidayat dari imam Hachall, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h.117-118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
 - c) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
 - d) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah
 - e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
 - f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
- 2) Kompetensi manajerial meliputi:
- a) Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
 - b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
 - e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - f) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
 - g) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.
 - h) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas peserta didik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah tujuan pendidikan nasional.

Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.

Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan sekolah

Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah.

m) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan

n) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah

o) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

3) Kompetensi kewirausahaan, meliputi:

a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.

c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.

d) Pantang menyerah dan selajau mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Memiliki naluri kewirausahaan dan mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

4) Kompetensi supervisi meliputi:

- a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan supervisi yang tepat.
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Kompetensi sosial, meliputi:

- a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- b) Beradaptasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Sebagai seorang pemimpin, secara esensial kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab yang utama, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja dengan tugas pokok dan fungsinya. Tugas-tugas kepala sekolah bersifat ganda, yang satu sama lain memiliki kaitan erat, baik langsung maupun tidak langsung.

Tugas-tugas dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan dan sasaran sekolah.
- 2) Mengevaluasi kinerja guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 3) Mengevaluasi kinerja staf sekolah.
- 4) Menata dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah.
- 5) Menjalin hubungan dan ketersentuhan, kepedulian terhadap masyarakat.
- 6) Membuat perencanaan bersama staf dan komunitas lainnya.
- 7) Mengatur maalah – masalah pembukuan.
- 8) Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama.
- 9) Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal.
- 10) Melaksanakan hubungan kerja kontraktual.
- 11) Memecahkan konflik antar sesama guru dan antar pihak lain pada komunitas sekolah.
- 12) Menerima referral dari guru-guru dan staf sekolah untuk persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan.
- 13) Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal.
- 14) Mencegah dan menyelesaikan konflik dan kerusuhan yang dilakukan oleh siswa.
- 15) Mengamankan kantor sekolah.
- 16) Melakukan supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional.
- 17) Bertindak atas nama sekolah untuk tugas-tugas dinas eksternal
- 18) Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasional sekolah.
- 19) Memecahkan konflik antar sesama guru dan antar pihak pada komunitas sekolah.



2. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif

Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan yang kuat agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah. Secara umum kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sumber daya sekolah. Terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan sekolah.

Disamping itu diperlukan pemimpin sekolah yang mempunyai kemampuan berfikir yang strategis, berwawasan luas, fleksibel, atau mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan mampu memosisikan diri dengan baik dalam *teamwork* untuk berkembang dan mengarahkan kearah tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Tracy dan William dalam Wahjosumidjo, menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dasar yang mencakup:

a. *Technical Skills*

Beberapa kecakapan tentang proses, prosedur, atau teknik-teknik atau merupakan kecakapan khusus dalam menganalisis hal-hal yang khusus dan penggunaan fasilitas, peralatan, serta tekni-teknik pengetahuan yang spesifik.

b. *Humman Skill*

Kecakapan pemimpin untuk bekerja secara efektif dengan kelompok dan untuk menciptakan kerjasama di lingkungan yang dipimpinnya. *Humman Skill* menunjukkan keterampilan yang berkaitan dengan orang atau manusia yang diantaranya:

2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- ① Mampu mempengaruhi orang lain.
- ② Mampu melihat dirinya sendiri atau sikapnya.
- ③ Mampu menciptakan lingkungan diantara pemimpin dan pegawainya merasa yakin, suasana menunjukkan kerjasama secara harmonis dan produktif.
- ④ Mampu menjadi komunikator dan pemimpin yang efektif.
- ⑤ Mampu berhubungan dengan orang lain dan menciptakan lingkungan yang terpercaya, keterbukaan dan rasa hormat bagi individu.

c. *Conceptual Skills*

Kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan bertindak sesuai dengan tujuan menyeluruh dari lembaga. *Conceptual Skills* yang dimaksud antara lain:

- 1) Kemampuan seorang pemimpin melihat lembaga sebagai satu keseluruhan.
- 2) Mengetahui bagaimana lembaga saling bergantung satu sama lain dan bagaimana pertumbuhan yang terjadi pada satu bagian tertentu akan berpengaruh terhadap bagian lain.
- 3) Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh aktifitas, kepentingan dan perspektif dari individu maupun kelompok satu lembaga sebagai totalitas.³⁷

Seorang pemimpin akan terlihat kemampuannya dalam memimpin itu dari kepemimpinannya. Akan tetapi pemimpin yang tidak memiliki

³⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjau Teoritik dan Permasalahannya*, op.cit, h 386



dasar dalam memimpin akan mengalami kesulitan dalam roda kepemimpinannya.

Maka dari itu pemimpin perlu memperhatikan sampai dimana kemampuan dasar yang dimilikinya. Dengan demikian kemampuan dasar yang hendak di miliki oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya agar efektif dan efisien .

Berdasarkan pengertian bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tingkah laku, maka ia mengandung indikasi serangkaian tugas penting seorang pemimpin yaitu:

a. Mendefinisikan visi dan peranan organisasi

Misi dan peranan organisasi dapat di rumuskan dengan baik apabila seorang pemimpin lebih dulu memahami asumsi sebuah organisasi.

b. Mengendalikan tujuan organisasi

Dalam tugas ini pemimpin harus mengambil kebijakan kedalam tatanan atau keputusan terhadap sasaran untuk mencapai tujuan yang di rencanakan.

Mempertahankan tujuan organisasi

Pemimpin bertugas untuk mempertahankan keutuhan organisasi dengan melakukan koordinasi dan kontrol melalui dua arah, yaitu melalui otoritas, peraturan, literally, melalui pertemuan dan koordinasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khusus terhadap berbagai peraturan. Mengendalikan konflik internal yang terjadi dalam organisasi³⁸

Sementara itu fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan, atau kegunaan suatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar organisasi.

Dengan demikian untuk menjadi pemimpin yang efektif, seorang pemimpin harus memahami fungsi kepemimpinan terbagi menjadi dua (2) yaitu :*pertama*. Fungsi pemimpin berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan *kedua*. Fungsi pemimpin yang bertalian dengan penciptaan kerja yang sehat.³⁹

Pemimpin organisasi mempunyai kekuasaan tertentu yang di limpahkan kepadanya. Kekuasaan tersebut merupakan alat dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Oleh karena itu, agar tugas kepemimpinannya dapat berjalan baik maka di gunakan strategi. Strategi yang dapat di gunakan agar dapat menjalankan kepemimpinannya, adalah pemimpin harus menggunakan strategi yang fleksibel, pemimpin harus menjaga keseimbangan dalam menentukan kebutuhan jangka panjang pemilihan strategi harus yang memberikan layanan terhadap lembaga, dan kegiatan yang sama dapat di gunakan untuk beberapa aksi

³⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjau Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta PT. Raja Grafindo 2003), h.40

³⁹ Indra Fahrudi, Suekarno, *Bagaimana Memimpin yang Efektif*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia 2008), h.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam strategi.⁴⁰ Selain hal yang tersebut di atas, kepala sekolah mengoptimalkan kinerja guru melalui beberapa faktor antara lain, motivasi kinerja guru, etos kinerja guru, lingkungan kinerja guru, tugas dan tanggung jawab.⁴¹ Memimpin adalah membimbing suatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Seorang pemimpin tidak bisa asal memimpin, dibutuhkan keterampilan dalam memimpin anggotanya. Salah satu konsekuensi dari seseorang yang diangkat menjadi pemimpin adalah harus mempunyai kemampuan dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan para anggotanya. Beberapa kemampuan dan keahlian memimpin terdapat dalam fungsi kepemimpinan.

Dengan demikian untuk menjadi pemimpin yang efektif, seorang pemimpin harus memahami fungsi kepemimpinan terlebih dahulu. Menurut Indra Fachrudi, menyatakan bahwa fungsi kepemimpinan terbagi menjadi (2) yaitu:

⁴⁰ Ara Hidayat dan Imam Machali, *op.cit*, h.94-95

⁴¹ Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru 1) Motivasi kerja Guru. Motivasi kerja erat hubungannya dengan kinerja seseorang. Pada dasarnya motivasi kinerja seseorang itu berbeda-beda. Ada motivasi kerja tinggi dan ada pula motivasi kerja rendah, bila motivasi kerja tinggi maka akan berpengaruh pada kinerja yang tinggi dan sebaliknya jika motivasinya rendah maka akan menyebabkan kinerja yang dimiliki seseorang tersebut rendah. 2) Etos Kinerja Guru. Dalam meningkatkan budaya kinerja dibutuhkan etos kerja memiliki peluang yang besar dalam keberhasilan kinerja. Guru yang tidak memiliki etos kerja akan bekerja asal-asalan, sedangkan guru yang memiliki etos kerja yang baik akan bekerja penuh tanggung jawab dan pengabdian, karena pelaksanaan etos kerja merupakan upaya produktivitas kualitas kerja. 3) Lingkungan Kinerja Guru. Lingkungan yang baik untuk bekerja akan menimbulkan perasaan nyaman dan kerasan dalam bekerja. Dengan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan semangat kerja para guru, sehingga produktivitas kinerja meningkatkan pendidikan di sekolah. Lihat : Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1991), h. 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi pemimpin berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Tugas pemimpin dalam fungsi itu dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok, serta menjelaskan supaya anggota dapat bekerja sama mencapai tujuan itu.
- 2) Memberi dukungan kepada anggota kelompok untuk ikut menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan lebih baik lagi.
- 3) Membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
- 4) Menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok.
- 5) Memberi dorongan kepada seluruh anggota untuk melahirkan perasaan, pikiran, dan memilih buah pikiran yang baik serta berguna dalam pemecahan masalah yang di hadapi oleh kelompok.
- 6) Memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama .

b. Fungsi pemimpin yang bertalian dengan penciptaan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan, dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan memelihara kebersamaan di dalam kelompok
- 2) Mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan sehingga dapat dipupuk kegembiraan dan semangat bekerja dalam melaksanakan tugas.

- 3) Menanamkan dan memupuk perasaan kepada anggota bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok.
- 4) Pemimpin dapat mempergunakan kelebihan yang terdapat pada pemimpin bukan untuk berkuasa atau mendominasi, melainkan untuk memberi sumbangsih kelompok menuju pencapaian tujuan bersama⁴²

C. Karakter Relegius

a. Pengertian Karakter

Pada hakekatnya karakter sama dengan akhlak. Karakter merupakan suatu moral *excellence* atau akhlak yang dibangun di atas kebaikan (*virtues*), yang hanya akan memiliki makna apabila dilandasi dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu bangsa. Karakter bukanlah sekedar sebuah wacana, melainkan amal nyata; bukan sekedar teori dan konsepsi, melainkan sebuah praktek; bukan juga sekedar praktek dan amal sesaat, melainkan sebuah praktek dan amaliah permanen yang mendarah daging dalam sikap, perilaku, dan kehidupan sehari-hari. Istilah karakter, menurut Wynne, berasal dari kata *to mark* (bahasa Yunani) yang berarti “menandai” dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku positif seperti jujur, adil, atau suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia; sementara orang yang berperilaku negatif seperti tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Adapun dalam Bahan

⁴² Indra Fachrudi Suekarno, *Bagaimana Memimpin Yang Efektif*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2006), h.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelatihan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁴³

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Philips, S. dalam adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Koesoema, A. menganggap bahwa karakter sama dengan kepribadian yakni ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterimanya dari lingkungan. Dalam pandangan agama (Islam), karakter semakna artinya dengan akhlak yang berasal dari bentuk jamak 'khuluk' yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, atau tingkah laku. Senada dengan itu Suwito mendefinisikan karakter (khuluk) merupakan suatu keadaan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Ungkapan kata yang mirip dengan karakter adalah, moral, etika, budi pekerti, susila, tatakrama, dan sopan santun.⁴⁴

Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu

⁴³ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis al-Qur'an* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016), h.1.

⁴⁴ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis al-Qur'an*, *ibid*, h.2.



muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning, moral feeling, dan moral behavior*, atau dalam arti utuh sebagai *morality* yang mencakup *moral judgment and moral behavior* baik yang bersifat *prohibition-oriented morality* maupun *pro-social morality*. Secara pedagogik, pendidikan karakter seyogyanya dikembangkan dengan menerapkan *holistic approach*, menurut Berkowitz dengan pengertian bahwa “*effective character education is not adding a program or set of programs, rather it is a transformation of the culture and life of the school*”. Sementara itu Lickona (1992) menegaskan bahwa: “*In character education, it’s clear we want our children are able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right-even in the face of pressure form without and temptation from within.*” Eleanor Roosevelt istri mantan presiden Amerika mengemukakan bahwa karakter itu dibentuk, dan bukan merupakan sifat bawaan lahir, dalam pernyataannya: “*People grow through experience if they meet life honestly and courageously. This is how character is built*”.⁴⁵

Istilah pendidikan karakter yang digunakan di Amerika merupakan transformasi dari pendidikan moral, atau pendidikan nilai-nilai (di Inggris)⁴⁶. Istilah pendidikan moral lebih disukai di beberapa negara. Permasalahannya, pendidikan moral pada umumnya bersifat teoritis menggunakan pendekatan liberal, konstruktivistik, dan kognitif. Sedangkan pendidikan nilai-nilai

⁴⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, t.t.), h.1.

⁴⁶ Damon, *Bringing a New Era in Character Education* (Stanford: Hoover Institution Press, 2002), h.44.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan pendekatan empiris (praktek) dan tingkah laku. Pendidikan moral umumnya dititipkan pada mata pelajaran moral Pancasila (PMP pada masa lalu) atau pelajaran kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan karakter dapat dititipkan pada semua mata pelajaran, bahkan sebaiknya merupakan program sekolah secara umum.

Pendidikan karakter menurut Ryan dan Bohlin adalah upaya mengembangkan karakter (*virtues*) yang mencakup kebiasaan dan semangat yang baik, sehingga siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dewasa⁴⁷. Sedangkan Anne Lockwood⁴⁸ mendefinisikan pendidikan karakter (*character education*) sebagai: “*any school-instituted program, designed in cooperation with other community institutions, to shape directly and systematically the behaviour of young people by influencing explicitly the non-relativistic values believed directly to bring about that behavior*”.

Berdasar pada pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter seharusnya dilakukan secara terprogram oleh sekolah dalam upaya membentuk pribadi siswa yang bertanggungjawab. Terkait dengan pendekatan dalam pembentukan karakter, Berkowitz dan Bier⁴⁹ mengemukakan praktek yang sangat perlu dilakukan, yakni: 1) *problem*

⁴⁷ Larry P Nucci dan Darcia Narvaez, *Contemporary Definitions of Character Education dalam Handbook of Moral and Character Education*, (Routledge, 2008), h.90.

⁴⁸ Larry P Nucci dan Darcia Narvaez, *Contemporary Definitions of Character Education dalam Handbook of Moral and Character Education*, h.90

⁴⁹ Berkowitz, M. V., & Bier, M. C. *What works in character education? A research-driven guide for educators*, (Washington, D.C.: Character Education Partnership, 2005), h.33.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

solving, 2) empati, 3) keterampilan social, 4) pemecahan konflik, 5) upaya mendamaikan, dan 6) keterampilan hidup (*life skills*).⁵⁰

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter bukanlah semata-mata tanggung jawab pemerintah, melainkan juga orangtua, institusi pendidikan, organisasi agama, dan masyarakat. Untuk memperkuat pentingnya pendidikan karakter, kita ingat akan sabda Rasulullah saw, yaitu : “*Innamaa bu’itstu liutammima makaarimal akhlaaq*”, artinya Sesungguhnya aku dibangkitkan di bumi ini untuk menyempurnakan akhlaq”. Ini menegaskan bahwa betapa pentingnya akhlaq itu bagi kehidupan baik di mata manusia maupun Tuhan. Juga ditegaskan lagi Rasulullah, yaitu “*hubbul wathan minal iimaan*”, artinya cinta tanah air adalah sebagian dari pada iman. Hal ini menegaskan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, op.cit, h.6.

setiap warga negara wajib menjunjung tinggi bangsa dan negaranya, tidak bersifat merusak apalagi menghancurkan.⁵¹

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter, secara imperatif tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵²

Merunut secara historis, Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara, menyatakan secara filosofis bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar pendidikan mampu memajukan kesempurnaan hidup anak sebagai peserta didik. Hakikat, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menyiratkan bahwa melalui pendidikan hendak diwujudkan peserta didik yang secara utuh memiliki berbagai kecerdasan, baik kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun kecerdasan kinestetika.

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, *ibid*, h.6.

⁵² Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, *ibid*, h.9.

Pendidikan nasional mempunyai misi mulia (*mission sacre*) terhadap individu peserta didik.⁵³

Diakui atau tidak, fakta memperlihatkan bahwa dalam duapuluh tahun terakhir ini perilaku warga masyarakat banyak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur. Misalnya, sikap mementingkan diri sendiri; menggunakan segala cara untuk mencapai tujuan, termasuk dengan cara-cara yang melanggar hukum seperti korupsi dan memeras warga masyarakat; budaya memilih jalan pintas; budaya konflik dan saling curiga; saling mencela/menjatuhkan; budaya menge-rahkan otot (massa); dan budaya tidak tahu malu. Khusus dunia pendidikan, perilaku menyimpang di kalangan pemuda/- pelajar semakin meningkat. Misalnya, banyak dari mereka yang terjerat narkoba, pergaulan bebas, tawuran dan premanisme. Di samping itu, sejak kebijakan ujian nasional diterapkan sebagai standar kelulusan, perilaku tidak jujur/ngrepek saat ujian telah dilakukan secara berjamaah oleh guru, siswa dan pihak terkait. Demikian pula, penyelewengan dan penyimpangan penggunaan anggaran pendidikan di tingkat satuan pendidikan menjadi berita yang menghiasi media setiap saat.⁵⁴

Thomas Lickona, seorang pendidik karakter dari Cortland University yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Karakter Amerika, mengungkapkan bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda zaman, yaitu, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; membudayanya ketidak jujuran; berkembangnya sikap fanatik

⁵³ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, *ibid*, h.9.

⁵⁴ Muhammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter", *KARSA*, Vol. IXI No. 1 April (2011), h.87-88

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap kelompok (peer group); semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; semakin kaburnya moral baik dan buruk; penggunaan bahasa yang memburuk; meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas; rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; menurunnya etos kerja; dan adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama.⁵⁵

Apa yang diungkap Lickona tersebut dapat dengan mudah ditemukan dalam masyarakat di Indonesia akhir-akhir ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah yang selama ini dikembangkan melalui pendidikan agama dan pendidikan kewargaan, telah gagal membentuk peserta didik yang berkarakter. Mengapa gagal? Karena pendidikan agama dan kewargaan hanya menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan agama dan kewargaan lebih menekankan aspek kognitif dan cenderung mengabaikan aspek afektif dan psikomotor yang justru menjadi inti pembelajaran nilai. Jika ini dibiarkan terus-menerus maka kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku semakin melebar. Fenomena krisis multidimensi dan lemahnya pendidikan agama dan kewargaan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi mutlak dilakukan agar generasi muda penerus kepemimpinan bangsa bisa diselamatkan dari kerusakan moral dan krisis multidimensi.⁵⁶

⁵⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992), hlm. 12-22.

⁵⁶ Muhammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter", *KARSA*, Vol. IXI No. 1 April (2011), h. 87-88

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Akhlak Sebagai Nilai Utama Karakter

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bentuk jamak 'khuluq' yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berakar dari kata 'khalaqa' yang berarti menciptakan dan maknanya seakar dengan kata 'khaliq' Pencipta dan 'makhluk' yang diciptakan dan 'khalq' penciptaan. Khusaerimenjelaskan "akhlak adalah jamak dari kata khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat". Daradjat menguraikan pengertian "akhlak secara bahasa berasal dari kata khalaqa, di mana kata asalnya adalah khuluqun yang berarti perangai, tabiat, adat, atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan". Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Allah) dan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Allah). Dari pengertian ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁵⁷

Perkataan *khulûqun* terdapat dalam Al-Qur'an:

58

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٥٨﴾

⁵⁷ Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis al-Qur'an, *op.cit*, h.5.

⁵⁸ Al-Qur'an Nul Karim Surah Al Qalam 68:4

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam:4).

Oleh karena itu, Rasûl merupakan teladan bagi orang-orang khusus, yakni bagi orang-orang yang berkehendak kembali kepada Allâh (hingga sampai dan bertemu dengan-Nya), (meyakini) Hari Akhir, dan banyak berzikir (mengingat Allâh). Dalam Qs. 33/Al-Ahzab ayat 21 ditegaskan:⁵⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Azhab: 21).

Secara termenologis atau istilah, akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan. Artinya, suatu perbuatan disebut akhlak jika perbuatan itu dilakukan oleh seseorang secara otomatis dan permanen, tanpa pemikiran, penelitian, atau paksaan dari orang-orang yang memiliki otoritas, karena sudah menjadi karakter, nilai, moral, etika, watak, dan kebiasaannya; yakni suatu sikap dan perbuatan yang sudah mendarah-daging dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, Rasul diutus ke bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana sabdanya yang sangat terkenal: *Innama bu`itstu li-utammima makaarimal*

⁵⁹ Al-Qur'an Nul Karim :33:21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

akhlaaq (Sesungguhnya aku diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia). Jadi, sabda Nabi Saw itu bukan sekedar untuk menyempurnakan akhlak, melainkan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Artinya, akhlak yang mulia (di mata manusia) masih perlu disempurnakan (sesuai kehendak Allah). Maknanya, betapa banyak akhlak yang disebut mulia oleh manusia, tapi di sisi Allah masih belum sempurna kemuliaannya. Hadits ini tentu harus dicermati sebagai misi kenabian.

Al-Munawar dalam menguraikan pandangan Muthahari berkenaan dengan pengertian akhlak mengatakan bahwa “akhlak mengacu kepada suatu perbuatan yang bersifat manusiawi, yaitu perbuatan yang lebih bernilai dari sekedar perbuatan alami seperti makan, minum, tidur, dan mandi”. Perilaku yang tergolong pada akhlak adalah perbuatan yang memiliki nilai, seperti berterima kasih, hormat kepada orangtua, guru, cinta kepada kebersihan, dan berkata santun. Apabila seseorang mendapat perlakuan yang demikian baik dari orang lain, maka orang tersebut mengatakan bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang langsung diperintahkan oleh agama. Ada pula yang mengatakan bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang bermuara dari perasaan mencintai sesama. Perbuatan akhlak adalah semua jenis perbuatan yang diperuntukkan bagi orang lain sebagai nilai utama dari karakter.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.⁶¹ Sementara itu, berdasar nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan delapan belas nilai-nilai yang perlu dikembangkan melalui pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Religius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi; sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras; perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

⁶¹ Suyanto, Urgensi Pendidikan Karakter, dalam <http://waskitamandiribk.wordpress.com/2010/06/02/urgensi-pendidikan-karakter/2-5-2018>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 6) Kreatif; berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis; cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu; sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan; cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air; cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif; tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai; Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.



- 15) Gemar membaca; Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan; sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial; sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung-jawab; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶²

e. Indikator Karakter Relegius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.⁶³ Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk

⁶² Muhammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter", KARSA, Vol. IXI No. 1 April 2011, h.87-91

⁶³ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Dalam ajaran agama islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain. Menurut Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar agama islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.⁶⁴ Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardhawiy yang menyatakan bahwa dalam agama islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu : Aqidah, Ibadah atau praktek agama atau syari'at dan akhlak.⁶⁵

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya :

- 1) Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari, ketidak jujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- 2) Keadilan, salah satu *skill* seseorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.
- 3) Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: *"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain"*

⁶⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 48

⁶⁵ Yusuf Al Qaradhawi, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 1997), hal. 55



- 4) Disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan atau keterpaksaan
- 5) Keseimbangan, seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.
- 6) Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memkasakan kehendaknya.⁶⁶

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan agama
- 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- 5) Akrab dengan kitab suci
- 6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.⁶⁷

f. Undang-Undang berkenaan dengan Pendidikan Karakter

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan nasional adalah

Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta : ARGA, 2003), hal.249
 Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Implikasi dari Undang-Undang tersebut bahwa, pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) harus diselenggarakan secara terprogram dan sistematis mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Bila kita melihat Undang-Undang Bab II Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Berangkat dari undang-undang ini, dapat kita temukan bahwa garis besar dari tujuan pendidikan nasional adalah selain mencerdaskan peserta, juga terciptanya karakter peserta yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep dan penjabaran dari konsep teriitis agar mudah dipakai dan sekaligus sebagai aturan dilapangan penelitian, guna menghindari kesalahpahaman.⁶⁸

Adapun konsep operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	KET
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Relegius Siswa	Kepemimpin Kepala Sekolah	1. Menyiapkan kebutuhan sekolah dalam bentuk fisik bangunan maupun non fisik. 2. Meyakinkan seluruh komponen sekolah mengenai apa-apa yang menjadi kehendak. 3. Mampu mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku bawahan. 4. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan.	
	Karakter Relegius	5. Kejujuran 6. Keadilan 7. Tanggung Jawab 8. Disiplin Tinggi 9. Kegiatan Keagamaan Islam 10. Rendah Hati	

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian–penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung, pembanding dalam penelitian. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang ada korelasi dengan penelitian ini yaitu:

⁶⁸ Wahyu MS dan Muhammad MS, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi (Surabaya: usaha Nasional 1987)* h.88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Anita Syahidah Rahmah, dengan judul: *Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jatinom Klaten*, 2018. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Adapun kesimpulan dalam penelitiannya yaitu: (1) Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru PAI lebih cenderung dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokrasi diantaranya sebagai berikut: a. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan profesionalitas guru PAI : 1) Memberikan motivasi atau pengaruh pada jajaran yang ada baik dari guru maupun karyawan. 2) Memberi keteladanan baik sikap, tingkah laku dan kepribadian kepada bawahan. 3) Musyawarah dengan guru dalam mengambil semua keputusan. 4) Evaluasi dan pengawasan profesionalitas guru untuk keberhasilan pelaksanaan program-program keagamaan dan proses pembelajaran dilakukan dengan terbuka ketika supervisi dan rapat. (2) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru PAI diantaranya sebagai berikut : 1) Dalam pembinaan kemampuan gurupendidikan agama Islam : gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kemampuan guru pendidikan agama Islam, seperti setiap guru PAI diharuskan untuk mengikuti pelatihan dan menginstruksikan kepada guru wajib mengikutsertakan dirinya melalui wadah MGMP. 2) Dalam Pembinaan Disiplin Guru Pendidikan Agama Islam : Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama, dalam hal
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- ketepatan waktu kehadiran di sekolah dan ketepatan waktu untuk memasuki kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. 3) Dalam pembinaan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam : Gaya kepemimpinan demokratis diterapkan dalam mensosialisasikan tata tertib/aturan-aturan sekolah yang telah ditetapkan bersama misalnya, setiap guru (masing-masing bidang studi) harus tercapai target Kurikulum, apakah target Kurikulum yang telah ditentukan oleh sekolah, Dinas Pendidikan dan Pengajaran di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun tingkat Pusat.
2. Noor Amirudin, Samino dan Ari Anshori dengan judul: *'Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.* Naskah Publikasi Ilmiah Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun kesimpulan dari tesis ini yaitu: Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 adalah (1) memotivasi guru pendidikan agama Islam untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, (2) meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui seminar-seminar, workshop, penataranpenataran, MGMP, pelatihan bahasa Inggris dan komputer, (3) meningkatkan kesejahteraan guru pendidikan agama Islam, (4) menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar, (5) melakukan supervisi, (6) meningkatkan kualitas siswa dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikutkan perlombaan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, (7) mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan, (8) meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan penambahan jam khusus untuk tadarus Al-Qur'an dan shalat Dhuha, dan (9) meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta adalah (1) letak sekolah strategis serta lingkungan/iklim yang kondusif dan inovatif bagi proses pembelajaran pendidikan agama Islam, (2) kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, (3) tenaga kependidikan (guru pendidikan agama Islam) berpendidikan S-1 yang berkompeten di dunia pendidikan, dan (4) terjalin keakrapan (kekeluargaan) yang baik pada warga sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah (1) guru pendidikan agama Islam kurang kompak dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan, (2) peserta didik kurang istiqomah dalam mengamalkan kegiatan keagamaan di rumah, dan (3) kurangnya kesadaran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (Penelitian Lapangan) dengan pendekatan kualitatif yaitu sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹ Sedangkan menurut Saifuddin Azwar pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.² Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), hal ini dilakukan karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang menitik beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif dan melalui paradigma fenomenologis, artinya metode ini digunakan atas tiga pertimbangan: *Pertama*, untuk mempermudah pemahaman realitas ganda, *Kedua*, menyajikan secara hakiki antara peneliti dan realitas; *Ketiga*, metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri pada bentuk nilai yang dihadapi.

¹ Strauss, Anselm & Corbin Juliet, *Dasar-dasar penelitian Kualitatif tata langkah dan teknik-teknik Teorilisasi Daya* (Jogyakarta Pustaka Pelajar, cet ke 1, 2007), h. 4

² Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5



Metode kualitatif digunakan berdasarkan pertimbangan apabila terdapat realitas ganda lebih memudahkan penelitian dan dengan metode ini penajaman pengaruh dan pola nilai lebih peka disesuaikannya. Sehingga objek penelitian dapat dinilai secara empirik melalui pemahaman intelektual dan argumentasi logis untuk memunculkan konsepsi yang realistis.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data-data yang didapatkan di lapangan berdasarkan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi responden adalah Kepala Sekolah, Guru-Guru dan siswa.

2. Data Skunder

Data skunder atau data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data berupa buku, literatur, artikel, jurnal, buku digital (pdf, digibook, CHM) yang mendukung variabel penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu:

Studi dokumentasi (*document study*) yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- agenda, sejarah kehidupan (*life histories*), film, karya seni, dan lain-lain.³
- Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu usaha peneliti untuk mendapatkan dan mencari data yang berkenaan dengan judul, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis melalui wawancara. Data-data yang dibutuhkan seperti dokumen kurikulum, jumlah karyawan, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian.
2. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴ Metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis. Metode observasi⁵ merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui data yang dilihat secara langsung.⁶ Observasi digunakan data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian.

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 157.

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 63.

⁵ Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana yang dikatakan oleh Hadi bahwa: "Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung", lihat: Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1986), 136

⁶ Mansur & Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: itp), 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam proses uji coba peneliti juga mengikuti dan melakukan pengamatan secara langsung berkenaan dengan judul.

3. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan dalam bentuk lisan kepada responden yang telah ditentukan.⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru, serta kepada beberapa orang peserta didik secara intens. Wawancara ini dilakukan untuk menggali dan menemukan informasi yang dibutuhkan peneliti berkenaan dengan kebutuhan penelitian.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Lexy J. Moleong berpendapat bahwa, “dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.”⁸ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin akan merusak pengembangan uji coba, baik distorsi peneliti secara pribadi maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden; baik yang disengaja

⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun yang tidak disengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan keikutsertaan ini diharapkan peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini.

2. Ketelitian Pengamatan

Ketelitian pengamatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara terperinci. Peneliti berupaya mengadakan observasi atau pengamatan secara teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol dan kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada titik pengembangan akhir, sehingga pemeriksaan tahap awal akan terlihat salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Konsep triangulasi dengan metode yang berbeda mengimplikasikan adanya model-model pengumpulan data secara berbeda (observasi dan wawancara) dengan pola yang berbeda. Mukhtar mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber ini dapat dilakukan dengan cara;



- a) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa dengan metode deskriptif analitik.¹⁰ Lalu dilakukan analisis data dengan pendekatan konten analisis atau analisis isi. Analisis konten merupakan analisis isi buku, artikel, naskah dan sebagainya sesuai dengan kaedah-kaedahnya.¹¹ Dalam penelitian ini, adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis adalah pertama, deskriptif, yaitu menggambarkan data atau keterangan yang menjadi objek telaah. Kedua, interpretative, yaitu memberikan penafsiran terhadap

⁹ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2004), 84.

¹⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1988), 14.

¹¹ Kaedah "analisis isi" adalah; deskriptif, interperatif, kritik, komperatif, dan konklusi. *Content Analysis*, pada awalnya berkembang dalam lapangan informasi yang bertujuan mengolah pesan. Lihat Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



objek yang telah dideskripsikan dengan bahasa yang relevan dengan arah penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan sementara. Ketiga, kritik, yaitu melakukan telaah mendalam terhadap penelitian. Keempat, komperatif,¹² yaitu melakukan perbandingan teori sesuai kebutuhan penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹² Amril M, *Etika Islam Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raghīb Al-Isfahānī*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h.26.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan diatas,maka hasil penelitian ini adalah:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir telah berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Kepala sekolah SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir berusaha melakukan pembinaan terhadap kinerja guru di sekolahnya, sebagai *administrasi* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas, pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah telah membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian agar menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi, sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa/siswinya terlebih lagi setiap dalam membentuk sikap atau kepribadian yang membentuk karakter relegius siswa SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir, di mana setiap awal memulai pelajaran membaca doa terlebih dahulu. Sebagai *leader* telah memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalamam, dan pengetahuan propesional, dan sebagai *innovator* kepala sekolah harus memilki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

setiap kegiatan. Sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya.

2. Di antara kelebihan gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir lebih tepatnya faktor pendukung kesuksesan gaya kepemimpinannya dalam mengembangkan karakter relegius siswa adalah: adanya guru yang memiliki pengetahuan dalam pembelajaran. Guru memiliki keterampilan (*skill*) dalam proses pembelajaran, dan guru memiliki motivasi dalam pembelajaran. Memberikan dukungan dalam kegiatan keagamaan khususnya membentuk watak atau sikap relegius siswa yang harus di kembangkan baik itu sikap jujur siswa, bersikap adil yang tidak terlepas dari diri kepala sekolah bertanggung jawab, bermanfaat bagi orang lain, seta rendah hati. Di samping itu pula yang membentuk karakter relegius siswa dengan adanya pembiasaan yang di lakukan setiap pagi jumat yakni yasinan tadraus/membaca Al-Qur'an setiap pagi melaksanakan PHBI, shalat berjamaah, dan pengamalan puasa sunah .Sementara faktor tim adalah kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh guru. Kepercayaan guru terhadap sesama guru, Kekompakan dan keeratan anggota sesama guru, dan faktos sistem yakni sistem kerja, fasilitas kerja yang di berikan oleh kepala sekolah, kultur kerja dalam organisasi (sekolah). Serta faktor kontekstual (situasional), yaitu tekanan guru wali siswa dan lingkungan.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Saran-Saran

Sesuai dengan penelitian yang menjadi objek kajian permasalahan tesis ini, penulis ingin memberikan saran-saran yang dirasa perlu bagi dunia pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya tesis ini, semoga dapat menjadi wacana baru bagi perkembangan ilmu dalam bidang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir, dan dapat dijadikan wacana pengembangan intelektual pembaca dan penulis tentunya.
2. Hendaknya para guru maupun staf-staf yang lain mampu memberikan sistem pendidikan yang dapat dimanfaatkan dan di kembangkan oleh siswa, dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga diharapkan sistem pendidikan yang di selenggarakan SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir semakin sosial untuk memberikan pendidikan yang lebih baik.
3. Bagi kepala sekolah, diperlukan gaya seorang pemimpin untuk memimpin lembaga agar teratur. Gaya demokratis sangat di perlukan untuk priode ke depan, terlebih lagi dalam pengembangan karakter relegius siswa di SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir terus meningkat secara signifikan.
4. Untuk peneliti yang lain, dapat melakukan penelitian lanjut tentang permasalahan ini, karena hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-maarif, 1981.
- Amril M, *Etika Islam Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raghieb Al-Isfahani*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Barbara MacGilchrist. "Improving Self-Improvement?," 3, 15 (2000).
- Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page, 1993.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1986.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Lincoln & Guba, *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication, 1985.
- Luther Gulick. *Paper on The Science of Administration in Organization and Management Theory and Practice*. Washington: The American University Press, 1957.
- Mansur & Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: ttp.
- Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Grapindo Persada, 2000.
- Muhibbin Abdulmuid. *Manajemen Pendidikan*. Batang: Pengging Mangkunegara, 2013.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. UIN Suska Riau



1. Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi: Sulthan Thaha Press, 2004.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1988.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005.
- Saraph, J.V, Benson, P.G, dan Schoeder, R.G. "An Instrumen for Measuring the Critical Factors of Quality Management" 20 (1989).
- Shabri Shaleh Anwar, dan Sudirman Anwar. *Pendidikan Karakter Qur'ani*. Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2014.
- Strauss, Anselm & Corbin Juliet, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Tehnik-tehnik Teoritisasi Data*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, cet ke 2, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pedidikan Nasional, (2008), hal.353.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya/* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wahyu MS, dan Muhammad MS. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1987.130*250
- Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasa , Metode dan Teknik*. Bandung: Aksara, 1980.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara, 1992.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN WAWANCARA

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGAN KARAKTER RELEGIUS SISWA SMP N01 CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

NAMA :
JABATAN :
HARI/TANGGAL :
LOKASI :

FATIMAH IS.Pd
KEPALA SEKOLAH
;
SMP.N.1 CONCONG

NO	PERENCANAAN	JAWABAN
1	Bagaimana usaha ibu dalam melaksanakan program pendidikan di SMP Negeri 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir?	
2	Bagaimana usaha ibu selaku kepala sekolah dalam melaksanakan pengorganisasian program di SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir?	
3	Bagaimana tindakan ibu jika bawahan melakukan pelanggaran?	

UIN SUSKA RIAU



Apa saja usaha kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan program di SMP.N01 Kabupaten Indragiri Hilir?

4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.

Bagaimana kepala sekolah melaksanakan program pengembangan karakter relegius?

Kebijakan apa saja yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan Ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter Relegius

Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membangun siswa yang berkarakter Relegius?

Apa kelebihan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter Relegius siswa?

Apakah kepala sekolah menyiapkan kebutuhan para guru seperti sarana dan prasarana untuk pengembangan karakter Relegius?

Gaya Kepemimpinan apa yang ibu harapkan demi kemajuan sekolah SMP.N01 Concong?

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10



<p>11</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>1. Apa saja kiat – kiat yang ibu tempuh dalam dalam membentuk watak siswa agar menjadi insan relegius?</p>	
<p>12</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>2. Strategi apa yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya di SMP N 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir?</p>	
<p>13</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>3. Budaya Relegius harus di tanam kan sejak anak usia dini untuk membentuk karakter Religius,bagai mana pendapat ibu dalam hal ini?</p>	
<p>14</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>4. Apakah kepala sekolah beserta guru dan tenaga kependidikan bersinergi melaksanakan nilai keagamaan dalam keseharian,Misalnya memberikan contoh kejujuran?</p>	
<p>15</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>5. Bagaimana cara kepala sekolah SMP N01 menjalin kerjasama dengan guru,tenaga kependidikan dan komite sekolah?</p>	

.....,.....2019

Responden

Peneliti

UIN SUSKA RIAU

)



Lembar Observasi

Nama : FATIMAH S.Pd

Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : _____

Waktu : _____

Tempat : SMP N. 01 CONCONG

Aspek yang Diobservasi	Temuan	
	Ya	Tidak
Meningkatkan kinerja guru	✓	
1. Pembinaan disiplin terhadap guru	✓	
2. Menganalisis kegiatan guru	✓	
3. Memberikan tugas sesuai dengan latar belakang pendidikan guru		✓
4. Memperhatikan karier Guru	✓	
5. Kepala sekolah memeriksa absensi kehadiran guru dan mencari informasi guru yang tidak hadir	✓	
Menciptakan iklim sekolah yang kondusif		
1. Menyusun tata letak ruangan dengan rapi	✓	
2. Membuat taman sekolah		✓
3. Menciptakan suasana kekeluargaan.	✓	
4. Kepala sekolah memeriksa keadaan seluruh kelas dan selalu berusaha mengatasi kelas yang kebetulan gurunya tidak hadir		✓
Memberikan nasehat kepada warga sekolah		
1. Kepala sekolah mengadakan rapat rutin pembinaan dewan guru minimal satu bulan sekali.	✓	
2. Kepala sekolah mengingatkan guru agar mengajar sesuai kurikulum dan GBPP yang berlaku	✓	
Memberikan dorongan kepada seluruh guru		
1. Untuk studi lebih lanjut	✓	
2. Mengurus sertifikasi guru		
3. Mengikuti pelatihan-pelatihan	✓	
Memiliki strategi yang tepat untuk melaksanakan program sekolah		
1. Kepala sekolah membuat/menyusun program kerja sekolah setiap awal tahun pelajaran	✓	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 2. Dilarang menggunakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Setiap akhir tahun pelajaran, kepala sekolah bekerjasama dengan guru dan komite sekolah melakukan evaluasi program sekolah.	1	
3. Kepala sekolah menugaskan guru untuk melaksanakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah, dan diberikan SK	2	
Membangun Kerjasama		
1. Gotong Royong	1	
2. Kunjungan ke rumah warga sekolah	2	
Membangun sikap keagamaan		
1. Sholat berjamaah	1	
2. Peringatan hari besar keagamaan	2	
3. Kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya	1	

....., 2019

Responden

Peneliti

(.....)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lembar Dokumentasi

No	Dokumentasi	Temuan di Lapangan	
		Ya	Tidak
1	Profil Sekolah	✓	
2	Struktur Organisasi	✓	
3	Fasilitas Sarana Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Sarana Fisik : <ol style="list-style-type: none"> 1. Meja dan Kursi siswa 2. Meja dan Kursi Guru 3. Meja dan Kursi Staff 4. Lemari • Sarana Olah Raga : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bola Basket 2. Bola Volly 3. Nett Volly 4. Tongkat Estafet 5. Batu Lempar • Sarana Informasi dan Komputerisasi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Personal Computer 2. Laptop 3. Projektor 4. Layar Projector 5. Sound System 6. Speaker • Sarana Seni dan Kerajinan <ol style="list-style-type: none"> 1. Baju Tari Melayu 2. Rebana 3. Angklong 		
4	Fasilitas Prasarana Belajar <ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor untuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala/staff dan Tata Usaha 2. Kantor Majelis Guru dan UKS 3. Laboratorium IPA dan ruang Operator Sekolah 4. Pustaka Sekolah 5. Ruang Bimbingan Konseling 6. Ruang OSIS 7. Ruang belajar) 8. Ruang Koperasi Siswa 		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Ruang Labor Komputer		
10. Muhsollah		
11. WC sekolah		
12. Lapangan Olah Raga		
13. Taman depan sekolah		
14. Tempat Parkir sekolah		
15. Kantin sekolah		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

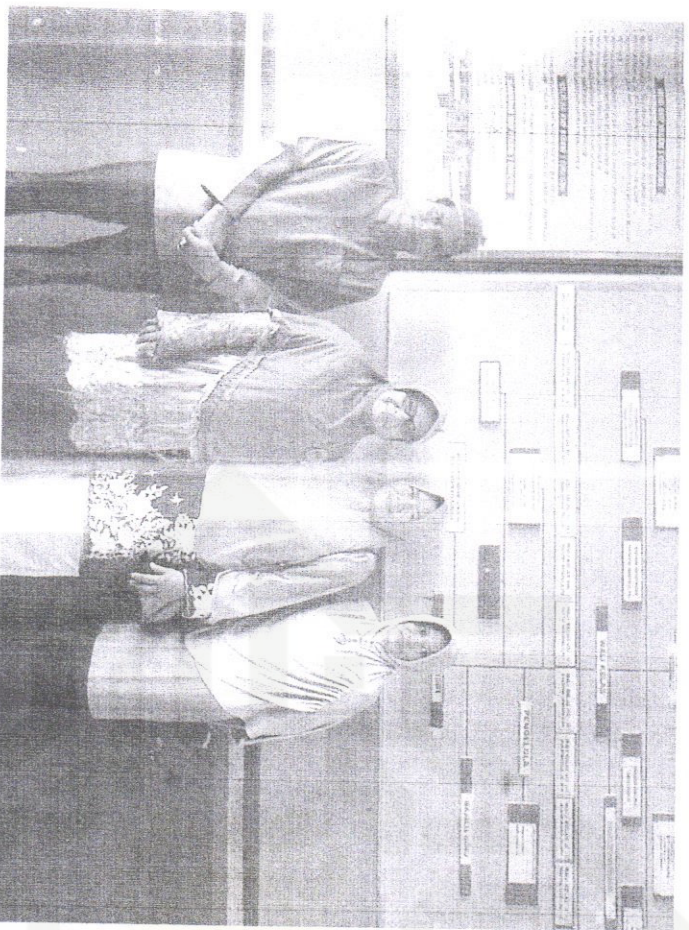
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang **mengutip** sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang **mengumumkan** dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbarik sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan menyebutkan sumber: karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbarik sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Ditanggung Jendang Ujung

State Islamiat University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Mendampingi hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, atau penyusunan skripsi atau tugas lain suatu masalah.

b. Pengaruh tidak signifikan kepemimpinan yang wajar UIN Siska Riau.

2. Dilarang mengurungkan dan membatalkan seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau..



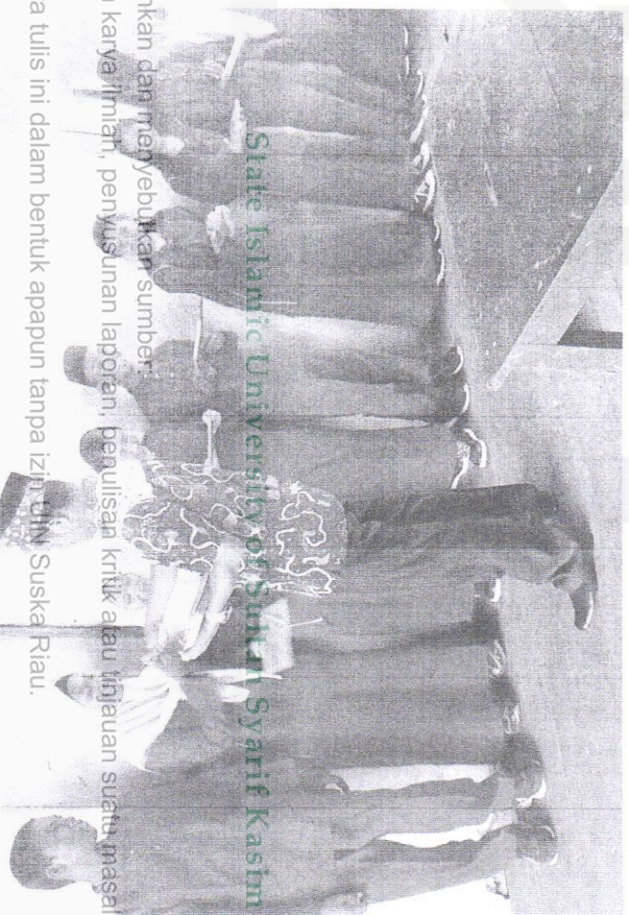
Shot on OPPO F5 Youth
By Mayanti



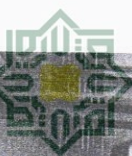
© Hak cipta milik UIN-Suska Riau

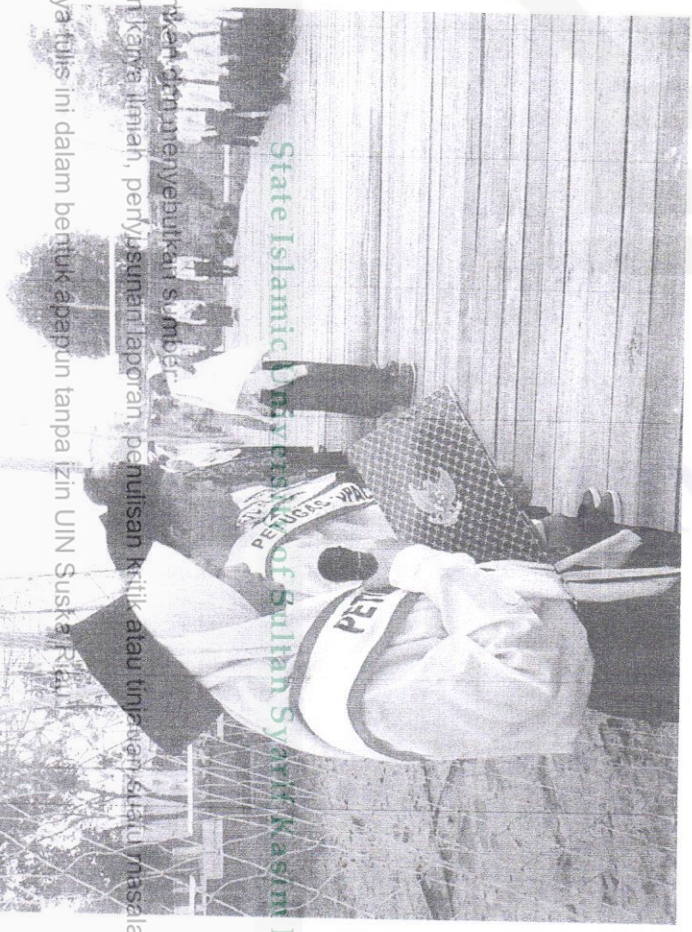
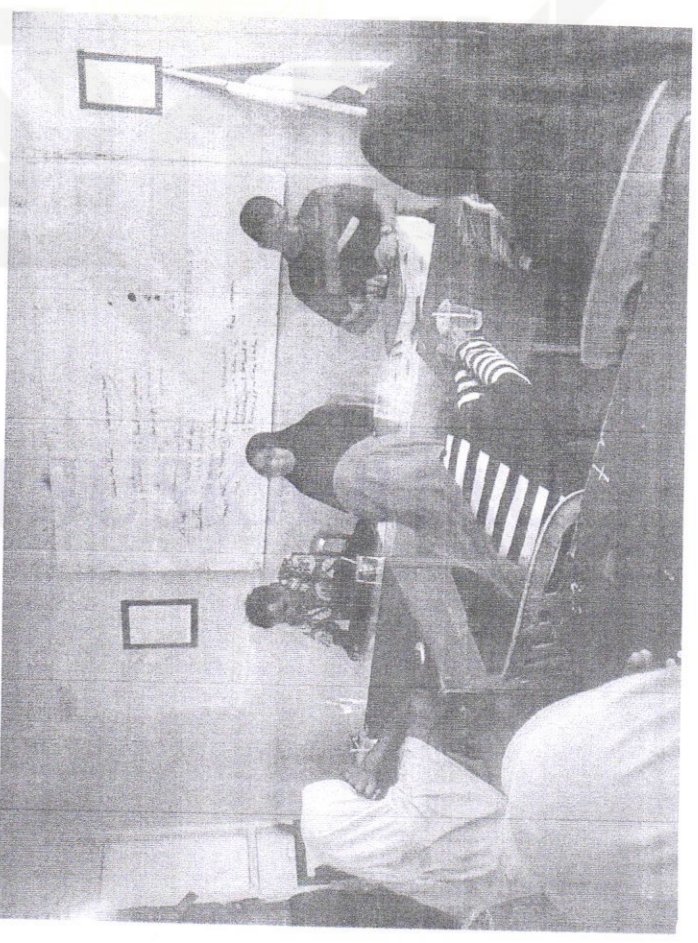
Mak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



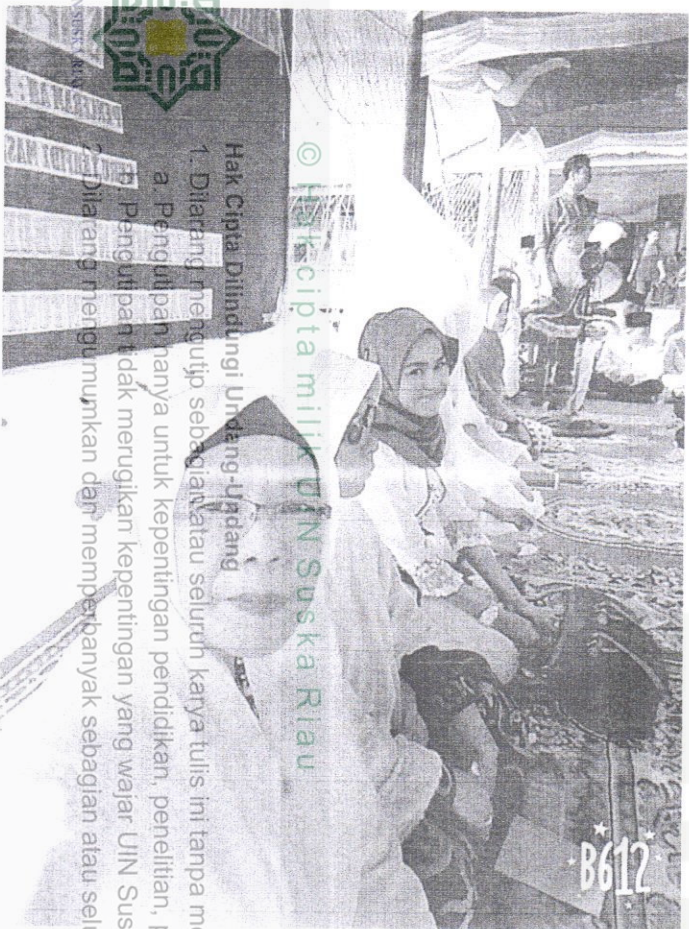
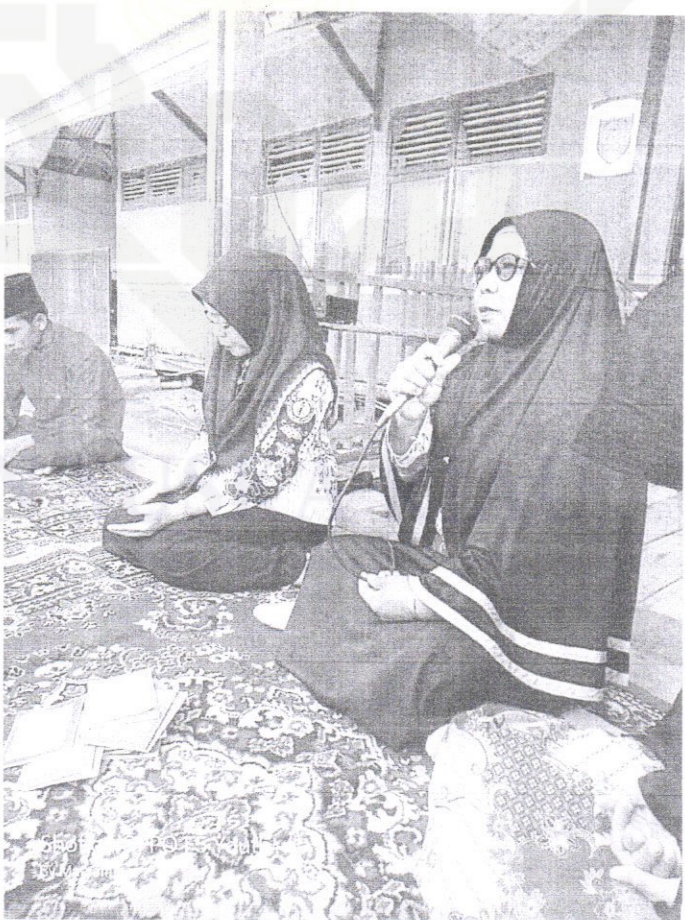


© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





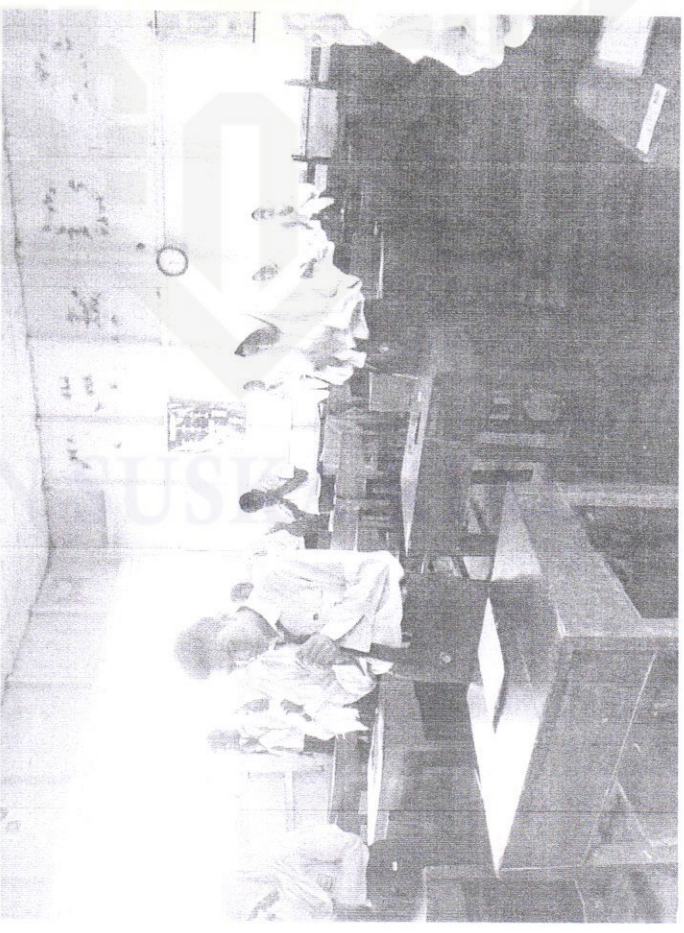
© Himpunan Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Beliau adalah University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU Sultan Syarif Kasim Riau

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز تنمية اللغة جامعة سلطان شريف قاسم الحواري الإسلامية

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Hasniwati

ID Number : 21790125742

Date of Birth : November 24, 1972

Sex : Female

Language Development Center
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Language Development Center
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 51

Structure & Written Expressions : 50

Reading Comprehension : 52

Overall Score : 510

Language Development Center
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Expire Date : April 14, 2021



English Proficiency Test@ Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP: 0852 7144 0823 Fax: (0751) 858832

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Mahyudin Mukri, M. Ag

NIP. 19720421 200604 1 003

The Head of Language Development Center





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN-Suska Riau.



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الحكومية الإسلامية

SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Hasniwati

Nomor ID : 21790125742
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Lahir : 24 November 1972

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 52
القواعد : 47
القرأة : 38
النتيجة : 457

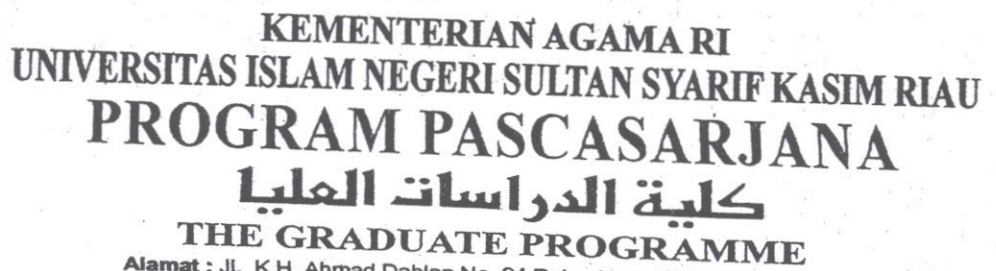
Berlaku Hingga : 15 April 2021



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



M. Ag
The Head of Language Development Center



Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX.1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : <http://uin-suska.ac.id> E-mail : pps_uinsuskariau@ymail.com

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 15 Maret 2019

Nomor : 0689/Un.04/PPs/PP.00.9/2019
Lamp : 1 berkas
Perihal : Izin Melakukan Kegiatan Penelitian Tesis

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Dengan hormat,
Dalam rangka penulisan tesis, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Sau-dara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Hasniwati
NIM : 21790125742
Program Pendidikan : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IV (Empat)
Judul Tesis : Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa SMPN 01 Concong Kabupaten Indragiri Hilir

untuk melakukan penelitian sekaligus mengumpulkan data dan informasi yang diperlukannya dari SMP Negeri 1 Concong Tembilahan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Afrizal M, MA

ИНП. 19591015 198903 1 001

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap melanggar hak cipta dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/22499
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Penelitian dari : **Direktur Pascasarjana UIN SUSKA RIAU, Nomor : 0689/UN.04/PPs/PP.00.9/2019 Tanggal 15 Maret 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	:	HASNIWATI
2. NIM / KTP	:	21790125742
3. Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Konsentrasi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
5. Jenjang	:	S2
6. Judul Penelitian	:	GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SMPN 01 CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
7. Lokasi Penelitian	:	SMPN 01 CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 7 Mei 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hilir
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Tembilahan
3. Direktur Pascasarjana UIN SUSKA RIAU di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Akasia No.01 Telephone ☎ (0768) 22904 Fax/mile (0768) 21383
Tembilahan Kode Pos 29211

**REKOMENDASI PENELITIAN
DAN PENGUMPULAN DATA (SURVEY)**
Nomor : 070/BKBP-POLMAS/2019/179

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR,
berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu pintu
Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/22499 Tanggal 7 Mei 2019, Tentang
Pelaksanaan kegiatan **Riset** dan Pengumpulan Data Untuk Bahan **Tesis**, dengan ini
memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **HASNIWATI**
NIM : 21790125742
Program studi/Jenjang : Pendidikan Agama Islam /S2
Alamat : Jl. Pembaharuan Kec.Concong
Judul Penelitian : **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SMPN 01
CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**
Lokasi Penelitian : **SMPN 01 CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR**

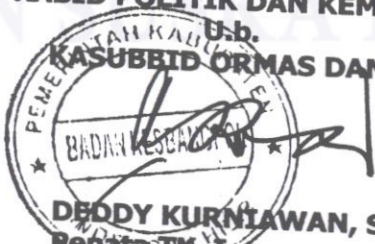
Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan penelitan selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal 14 Mei s/d 14 Agustus 2019.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitan ini.

Tembilahan, 14 Mei 2019

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
KABID POLITIK DAN KEMASYARAKATAN

U.b.
KASUBBID ORMAS DAN LSM,

DEDDY KURNIAWAN, S.Sos
Penata TK. I
NIP. 19730727 199303 1 002

Tembusan : Disampaikan kepada Yth ;
Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan kegiatan lain yang sejenis tanpa izin dari penerbit.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 CONCONG

Alamat : Jalan Perintis Kel. Concong Luar Kec. Concong Kab. Inhil

☎ 085278718145 ✉ 29281 Website: <http://WWW.SMPN1CONCONG.sch.id>

Email : smpnegerisatuconcong@yahoo.com **Akreditasi A**

REKOMENDASI

Nomor : **065 /SMPN1C/VI/2019/422**

Kepala SMP Negeri 1 Concong, setelah membaca surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Tesis dari Kepala Dinas Penanaman modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/22499 Tanggal 7 Mei 2019 dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : HASNIWATI

NIM/KTP : 21790125742

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Konsentrasi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Penjang : S2

Judul Penelitian : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SMPN 01
CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Lokasi Penelitian : SMPN 01 CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Concong Luar

Pada Tanggal : 10 Juni 2019

Kepala Sekolah,



FATIMAH, S.Pd.

NIP.19689617 199512 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 CONCONG

Alamat : Jalan Perintis Kel. Concong Luar Kec. Concong Kab. Inhil
☎ 085278718145 ✉ 29281 Website: <http://WWW.SMPN1CONCONG.sch.id>
Email : smpnegerisatuconcong@yahoo.com **Akreditasi A**

REKOMENDASI

Nomor : **065** /SMPN1C/VI/2019/422

Kepala SMP Negeri 1 Concong, setelah membaca surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Tesis dari Kepala Dinas Penanaman modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/22499 Tanggal 7 Mei 2019 dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : HASNIWATI

NIM/KTP : 21790125742

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Konsentrasi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jenjang : S2

Judul Penelitian : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SMPN 01
CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Lokasi Penelitian : SMPN 01 CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Concong Luar

Pada Tanggal : 10 Juni 2019

Kepala Sekolah,



FATMAH, S.Pd.

NIP.19689617 199512 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak meru. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Halaman 1		Halaman 2	
Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah		Rumusan Masalah dan Teori	
1.	13/3	1.	13/3
2.	20/5	2.	20/5
3.	4/5-15	3.	4/5-15
4.	21/2019/06	4.	21/2019/06
5.		5.	
6.		6.	

Catatan :
Catatan yang tidak perlu
Pekanbaru, 20 - 06 - 2019
Pembimbing II / Co Promotor

Pembimbing I / Promotor		Pembimbing II / Co Promotor	
1.	13/3	1.	13/3
2.	12/4	2.	12/4
3.	5/06	3.	5/06
4.	20/06	4.	20/06
5.		5.	
6.		6.	

Catatan :
Catatan yang tidak perlu
Pekanbaru, 21 - 6 - 2019
Pembimbing I / Promotor



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



No. Telp/HP

Nama Orang Tua

Nama Suami

Nama Anak

BIODATA PENULIS

Nama : Hasniwati
 Tempat/Tgl. Lahir : Tembilahan/24 November 1972
 Pekerjaan : Guru
 Alamat Rumah : Jl. Budiman No. 62 Tembilahan
 : 0813 7871 8573
 Nama Orang Tua : H. Hasan Zaini (Ayah)
 Hj. Siti Rukayah (Ibu)
 Nama Suami : H. Bukhari
 Nama Anak : 1. Nur Khairuni Mawahdah
 2. Muhammad Ilham Khairuzzikri
 3. Muhammad Irfan Khairumuzakki

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN 006 Tembilahan **Lulus Tahun** 1985
 SLTP : MTsN 094 Tembilahan **Lulus Tahun** 1988
 SLTA : MAN Tembilahan **Lulus Tahun** 1991
 (S.1) : STAI Auliaurrasyidin Tembilahan **Lulus Tahun** 2002

RIWAYAT PEKERJAAN

- Guru di MTs Sa'adah El-Islamiyah Tembilahan pada tahun 1991-2000
- Guru di SMPN 1 Kec. Concong pada tahun 2000-2014
- Guru di SMNN 1 Tembilahan Hulu pada tahun 2015-sekarang

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau